

**ANALISIS MANAJEMEN BADAN USAHA MILIK PESANTREN (BUMP)  
DALAM PENGEMBANGAN BISNIS  
DI PONDOK PESANTREN ROUDLOTUL HUDA MAGETAN**

**SKRIPSI**



Oleh:

Mukharriyah Faujiati

NIM 401190285

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2023**

## ABSTRAK

Faujiati, Mukharriyah. Analisis Manajemen Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) dalam Pengembangan Bisnis di Pondok Pesantren Roudlotul Huda Magetan. *Skripsi*. 2023. Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing Mansur Aziz Lc. M.S.I.

**Kata Kunci:** Manajemen, BUMP, Pengembangan, Dampak Pengawasan Bisnis

Manajemen merupakan salah satu bagian yang terpenting di dalam dunia usaha atau bisnis. Salah satunya manajemen yang diterapkan oleh Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) di Pondok Pesantren Roudlotul Huda Magetan. Menurut fakta yang terjadi, segala aspek manajemen berupa *planning, organizing, actuating, dan controlling* sudah diterapkan dengan baik tetapi justru tingkat perkembangan bisnisnya menurun. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis teori manajemen pada Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) dalam pengembangan bisnis di Pondok Pesantren Roudlotul Huda Magetan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara, observasi, serta dokumentasi. Teknik pemilihan informan menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah sembilan responden. Teori yang digunakan yakni teori manajemen, Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP), pengembangan bisnis, serta pengawasan bisnis.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen yang terdapat pada Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) di Pondok Pesantren Roudlotul Huda Magetan telah berjalan dengan baik melalui perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang telah dilaksanakan guna mencapai suatu keberhasilan dalam kegiatan usaha pada Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP). Selanjutnya Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) masih tergolong belum stabil dalam perkembangannya, dikarenakan pada tahun 2018 sampai tahun 2020 terjadi peningkatan penghasilan pada Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP), namun penghasilan menurun dua tahun terakhir yakni pada tahun 2021 sampai dengan tahun 2022. Adapun faktor penghambat dalam pengembangan bisnis pada Badan Usaha Milik Pesantren adalah permasalahan atau kendala yang terjadi pada santri pengabdian. Permasalahan tersebut merupakan pergantian santri pengabdian dari setiap tahunnya, sehingga menyebabkan setiap awal semester satu harus mengajari santri pengabdian lagi mulai dari nol. Hal ini menyebabkan penurunan pada tingkat penghasilan dalam pengembangan bisnis Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP). Sedangkan dampak pengawasan bisnis yang telah dilakukan pada Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) telah memberikan dampak yang baik bagi perkembangan badan usaha, meskipun ada beberapa kendala yang terjadi pada santri pengabdian.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

#### LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

| NO | NAMA                 | NIM       | JURUSAN         | JUDUL                                                                                                                      |
|----|----------------------|-----------|-----------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Mukharriyah Faujiati | 401190285 | Ekonomi Syariah | Analisis Manajemen Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) dalam Pengembangan Bisnis di Pondok Pesantren Roudlotul Huda Magetan |

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 20 April 2023



Mengetahui,  
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

  
**Dr. Luhur Prasetyo, S.Ag., M.E.I**  
NIP 197801122006041002

Menyetujui,

  
**Mansur Aziz, Lc., M.S.I**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Analisis Manajemen Badan Usaha Milik Pesantren  
(BUMP) dalam Pengembangan Bisnis di Pondok  
Pesantren Roudlotul Huda Magetan.  
Nama : Mukharrafah Faujiati  
NIM : 401190285  
Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah  
satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

**Dewan Penguji:**

Ketua Sidang :  
Dr. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag.  
NIP. 197207142000031005

Penguji I :  
Ratna Yunita M.A.  
NIP. 199306072019032031

Penguji II :  
Mansur Aziz Lc., M.S.I  
NIDN. 2024068601

(.....)  
(.....)  
(.....)

Ponorogo, 22 Mei 2023

Mengesahkan,  
Dekan Febi IAIN Ponorogo

  
**Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M. Ag.**  
NIP. 197207142000031005

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawahini:

Nama : Mukharifah Faujiati  
NIM : 401190285  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi/ Tesis : Analisis Manajemen Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP)  
dalam Pengembangan Bisnis di Pondok Pesantren Roudlotul Huda  
Magetan.

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing.  
Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN  
Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan  
tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 30 Mei 2023

Pembuat Pernyataan,



Mukharifah Faujiati  
NIM 40119028

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Mukharrafah Faujiati  
NIM : 401190285  
Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

“ANALISIS MANAJEMEN BADAN USAHA MILIK PESANTREN (BUMP)  
DALAM PENGEMBANGAN BISNIS DI PONDOK PESANTREN  
ROUDLOTUL HUDA MAGETAN”

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 20 April 2023

Pembuat Pernyataan,



Mukharrafah Faujiati  
NIM 401190285

## DAFTAR ISI

|                                                  |             |
|--------------------------------------------------|-------------|
| <b>COVER .....</b>                               | <b>0</b>    |
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                       | <b>0</b>    |
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>         | <b>i</b>    |
| <b>LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI .....</b>    | <b>ii</b>   |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>           | <b>iii</b>  |
| <b>ABSTRAK .....</b>                             | <b>iv</b>   |
| <b>MOTTO .....</b>                               | <b>v</b>    |
| <b>PERSEMBAHAN.....</b>                          | <b>vi</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                       | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                           | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                        | <b>xii</b>  |
| <b>BAB 1. PENDAHULUAN</b>                        |             |
| A. Latar Belakang .....                          | 1           |
| B. Rumusan Masalah.....                          | 4           |
| C. Tujuan Penelitian .....                       | 5           |
| D. Manfaat Penelitian .....                      | 5           |
| E. Studi Penelitian Terdahulu.....               | 5           |
| F. Metode Penelitian .....                       | 16          |
| 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....          | 16          |
| 2. Kehadiran Peneliti .....                      | 17          |
| 3. Lokasi Penelitian .....                       | 18          |
| 4. Data dan Sumber Data.....                     | 18          |
| 5. Teknik Pengumpulan Data .....                 | 20          |
| 6. Teknik Pengolahan Data .....                  | 22          |
| 7. Teknik Analisis Data .....                    | 22          |
| 8. Teknik Pengecekan Keabsahan data/temuan ..... | 24          |
| G. Sistematika Pembahasan.....                   | 25          |
| <b>BAB II. KAJIAN TEORI</b>                      |             |
| A. Teori Manajemen .....                         | 26          |
| 1. Pengertian Manajemen .....                    | 26          |

|                                                                                                                                           |    |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| 2. Manajemen Secara Islam .....                                                                                                           | 27 |
| 3. Fungsi Manajemen .....                                                                                                                 | 29 |
| B. Teori BUMS .....                                                                                                                       | 30 |
| C. Teori Pengembangan Bisnis .....                                                                                                        | 31 |
| 1. Pengertian Pengembangan .....                                                                                                          | 31 |
| 2. Pengertian Bisnis .....                                                                                                                | 32 |
| 3. Pengertian Pengembangan Bisnis .....                                                                                                   | 32 |
| 4. Pengertian Faktor Penghambat Bisnis .....                                                                                              | 34 |
| D. Teori Dampak Pengawasan Bisnis .....                                                                                                   | 35 |
| 1. Pengertian Dampak Pengawasan Bisnis .....                                                                                              | 35 |
| 2. Tahap-Tahap Pengawasan Bisnis .....                                                                                                    | 35 |
| 3. Sistem Pengawasan Bisnis .....                                                                                                         | 36 |
| <b>BAB III. PAPARAN DATA</b>                                                                                                              |    |
| A. Gambaran Umum BUMS .....                                                                                                               | 37 |
| B. Analisis Manajemen BUMS dalam Pengembangan Bisnis di Pondok<br>Pesantren Roudlotul Huda Magetan .....                                  | 41 |
| C. Analisis Faktor Penghambat BUMS dalam Pengembangan Bisnis di<br>Pondok Pesantren Roudlotul Huda Magetan .....                          | 46 |
| D. Analisis Dampak Pengawasan Bisnis pada Manajemen BUMS dalam<br>Pengembangan Bisnis di Pondok Pesantren Roudlotul Huda Magetan<br>..... | 48 |
| <b>BAB IV. PEMBAHASAN</b>                                                                                                                 |    |
| A. Analisis Manajemen BUMS dalam Pengembangan Bisnis di Pondok<br>Pesantren Roudlotul Huda Magetan .....                                  | 53 |
| B. Analisis Faktor Faktor Penghambat BUMS dalam Pengembangan Bisnis<br>di Pondok Pesantren Roudlotul Huda Magetan .....                   | 55 |
| C. Dampak Pengawasan Bisnis pada Manajemen BUMS dalam<br>Pengembangan Bisnis di Pondok Pesantren Roudlotul Huda Magetan<br>.....          | 62 |
| <b>BAB V. PENUTUP</b>                                                                                                                     |    |
| A. Kesimpulan .....                                                                                                                       | 66 |

|                            |           |
|----------------------------|-----------|
| B. Saran .....             | 67        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b> | <b>68</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>       | <b>73</b> |
| <b>RIWAYAT HIDUP .....</b> | <b>89</b> |



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pondok pesantren merupakan tempat yang tidak asing lagi terdengar oleh masyarakat di kalangan muslim. Mayoritas kegiatan sehari-harinya adalah mengaji yang menitikberatkan pada kajian kitab kuning. Dalam mendalami agama Islam, pondok pesantren juga mengajarkan nilai-nilai moral untuk para santrinya. Model pendidikan pada pondok pesantren dapat diartikan sebagai model yang mengedepankan karakter. Sehingga para santri dituntut untuk mempunyai jiwa yang Paham terhadap ajaran agama, etos kerja yang tinggi, dan menjadi santri yang tak kalah unggul di pondok pesantren maupun masyarakat nanti.

Pesantren sendiri dapat disebut sebagai lembaga yang non-formal, dikarenakan eksistensinya terletak di jalur sistem kemasyarakatan. Peraturan yang dibuat tidak berpacu dalam ketentuan formal, artinya pondok pesantren memiliki sebuah kebijakan yang sudah mempunyai peraturan sendiri yang sudah disepakati. Saat ini banyak sekali orang tua yang merekomendasikan anaknya untuk berpendidikan di pondok pesantren. Hal ini tentunya tidak terlepas dari kebudayaan yang ada di pondok pesantren sendiri, yakni budaya *khalafiyah*. Budaya tersebut tidak hanya mampu mendidik anak-anak menjadi lebih tinggi dalam berakhlak, namun juga mampu bersaing dalam dunia pekerjaan ketika sudah selesai menempuh pendidikan di pesantren.<sup>1</sup>

Tantangan yang terjadi di pondok pesantren saat ini dan di masa yang akan datang sangatlah kompleks. Hal tersebut menuntut pondok pesantren mau tidak mau untuk mengikuti perubahan yang ada di luar dengan cara tetap memperhatikan syariat.<sup>2</sup> Pesantren sangatlah kuat dalam hal pemantauan, salah satunya adalah pemantauan terhadap penggunaan media sosial. Hal ini dilakukan semata-mata untuk meminimalisir dampak negatif di era modern

---

<sup>1</sup> Kasful Anwar, *Budaya Pesantren Telaah Kepuasan Kerja Guru* (Surakarta: Lakeisha, 2021), 55.

<sup>2</sup> Riduwan, *Dinamika Kelembagaan Pondok pesantren: Perubahan dan Modernisasi Pendidikan Islam* (Semarang: Pustaka Ilmu, 2019), 2.

yang sedang terjadi. Meskipun demikian, namun santri tidak akan pernah ketinggalan zaman dalam bermasyarakat.

Kehebatan dan keunggulan pada pondok pesantren tidak dapat diragukan lagi. Mulai dari aspek manajemen hingga pendidikan karakter yang diajarkan. Manajemen sangat diperlukan dalam pengelolaan perekonomian pondok pesantren. Manajemen adalah sebuah proses yang didalamnya terdapat suatu kegiatan merencanakan, mengendalikan, mengawasi, dan mengkoordinasikan.<sup>3</sup> Dapat dilihat dari banyaknya pesantren tradisional yang mati suri akibat kurang memperhatikan kebutuhan para santrinya. Maka dari itu dibutuhkan manajemen yang baik yakni yang merupakan suatu rangkaian aktivitas seperti halnya perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian yang diarahkan pada sumber-sumber daya organisasi dengan cara yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Dengan berkembangnya pondok pesantren bukan hanya sebagai pusat pengembangan agama islam saja, melainkan juga sebagai lembaga sosial yang memiliki peran strategis dalam membangun sebuah kemandirian bagi masyarakat, baik dari segi pendidikan ataupun ekonomi yang berbasis kesejahteraan rakyat.<sup>4</sup> Perkembangan pondok pesantren pada zaman dahulu dapat dikatakan mempunyai banyak kelemahan karena disebabkan tidak diiringi dengan profesionalisme yang memadai dalam pengelolaan manajemen ekonominya. Pola manajemen yang terjadi pada pondok pesantren masih sederhana terkait dengan proses perencanaan, pengawasan, pengorganisasian, serta pengambilan keputusan. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap kemajuan pondok pesantren.

Bisnis yang baik yang dijalankan oleh pondok pesantren merupakan bisnis islami atau syariah yang merupakan unit usaha, dimana dalam menjalankan usahanya berpatokan kepada prinsip-prinsip syariah Islam, dengan mengacu kepada Al-Qur'an dan hadis. Prinsip Islam yang dimaksudkan

---

<sup>3</sup> Eisha Lataruva dkk., *Pengantar Manajemen dan Bisnis* (Media Sains Indonesia, 2022), 4.

<sup>4</sup> Achmad Febrianto dan Saifuddin, "Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren Melalui Pemberdayaan Masyarakat Pesisir" 05 (2021): 22.

di sini yaitu bersistem atau dalam menjalankan praktek bisnis mengikuti aturan-aturan syariah Islam, khususnya cara bermuamalah secara Islam seperti halnya menjauhi praktik yang berunsur riba (bunga).

Kegiatan berbisnis dalam rangka meningkatkan perekonomian pondok pesantren salah satunya adalah pengembangan usaha pada Badan Usaha Milik Pesantren atau biasa disebut dengan istilah BUMP. Kemandirian pada pondok pesantren merupakan program yang diprioritaskan oleh kementerian agama di Indonesia.<sup>5</sup> Pada proses perjalanannya, di pondok pesantren dihadapkan dengan beberapa problem yang menyangkut mengenai kemandirian perekonomian. Hal tersebut disebabkan proses manajemen terkait perencanaan, pengelolaan, pengawasan, kepemimpinan, yang diterapkan masih sangat minim dan sederhana.<sup>6</sup> Maka dari itu, peran santri disini dituntut supaya lebih berkembang dalam mengelola manajemen bisnis.

Salah satu Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) yang terdapat di kecamatan Lembeyan kabupaten Magetan yakni di pondok pesantren Roudlotul Huda Magetan. Badan usaha milik pesantren tersebut dikelola oleh para santrinya yang sudah mengabdikan. Dari kurun waktu ke waktu Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) di Pondok Pesantren Roudlotul Huda mulai berkembang. Tujuan murni dibentuknya BUMP adalah untuk menangani dan memperdayakan usaha-usaha yang didirikan pondok pesantren Roudlotul Huda, dimana usaha-usaha tersebut memiliki tujuan untuk melayani kebutuhan para santri, ustadz dan ustadzah, serta masyarakat terdekat.

Awal mula berdirinya BUMP di Pondok Pesantren Roudlotul Huda Magetan adalah berdirinya koperasi pondok pesantren. Koperasi pondok pesantren pada saat itu menyediakan segala kebutuhan santri mulai dari kebutuhan sekunder sampai dengan kebutuhan primer. Lama kelamaan kebutuhan santri semakin bermacam-macam sehingga membutuhkan akses terdekat untuk memudahkan aktivitas para santri. Akhirnya terbentuklah beberapa usaha dibawah naungan Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) di

---

<sup>5</sup> *Kemenag.go.id*,

<sup>6</sup> Salim Al Idrus, *Manajemen Kewirausahaan: Membangun Kemandirian Pondok Pesantren* (Surabaya: Media Nusa Creative Publishing, 2021), 02.

pondok pesantren Roudlotul Huda Magetan. Usaha tersebut antara lain Koperasi Alif, Roda Tirta, Konveksi Roda Khumaira, Roda Rental, Warung Putri PPRH, dan Warung Putra PPRH.

Dengan banyaknya usaha yang berkembang pada Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) di Pondok Pesantren Roudlotul Huda Magetan, maka dalam hal ini tentunya tidak semudah membalikkan telapak tangan dalam pengelolaannya. Perlu kerja keras yang tentunya harus dengan disertai tenaga yang handal dan berkompeten untuk mengurus bidang-bidang masing-masing. Dalam sistem manajemen berbisnis diperlukan empat unsur yakni, perencanaan, pengelolaan, penggerakan, dan pengawasan.

Pada penelitian ini penulis mengambil sektor penelitian di Pondok Pesantren Roudlotul Huda Kecamatan Lembeyan Kabupaten Magetan. Berdasarkan hasil wawancara dari ketua umum BUMP<sup>7</sup> serta dari beberapa santri pengabdian selaku karyawan yang mengelola, Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) di pondok pesantren Roudlotul Huda Magetan akhir-akhir ini mengalami penurunan pada tingkat perkembangan penghasilannya. Hal ini dapat dilihat berdasarkan data omset atau pendapatan BUMP dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022.<sup>8</sup>

Tabel 1.1

**Omset BUMP Pondok Pesantren Roudlotul Huda Pada Tahun 2018-2022**

| Bulan    | Tahun        |               |               |               |               |
|----------|--------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
|          | 2018         | 2019          | 2020          | 2021          | 2022          |
| Januari  | Rp 8.865.000 | Rp 9.000.000  | Rp 10.605.000 | Rp 10.775.000 | Rp 10.030.000 |
| Februari | Rp 5.556.000 | Rp 11.527.000 | Rp 9.046.000  | Rp 11.597.000 | Rp 15.000.000 |
| Maret    | Rp 4.904.000 | Rp 9.427.000  | Rp 11.101.000 | Rp 10.600.000 | Rp 9.858.000  |
| April    | Rp 7.107.000 | Rp 10.031.000 | Rp 10.972.000 | Rp 11.046.000 | Rp 10.515.000 |
| Mei      | Rp 9.272.000 | Rp 10.045.500 | Rp 12.908.000 | Rp 10.700.000 | Rp 10.415.000 |
| Juni     | Rp 9.095.000 | Rp 8.069.000  | Rp 11.769.000 | Rp 10.487.000 | Rp 9.756.000  |

<sup>7</sup> Indah Sayyidatul Nisa, *Wawancara*, 27 Maret 2023

<sup>8</sup> Siti Musdalifah, *Observasi*, 27 Maret 2023

|              |               |               |               |                |                |
|--------------|---------------|---------------|---------------|----------------|----------------|
| Juli         | Rp 10.039.000 | Rp 12.258.000 | Rp 10.787.000 | Rp 10.343.000  | Rp 11.391.000  |
| Agustus      | Rp 8.835.000  | Rp 11.002.000 | Rp 10.066.000 | Rp 12.157.000  | Rp10.213.000   |
| September    | Rp 8.900.000  | Rp 9.075.000  | Rp 12.623.000 | Rp 10.945.000  | Rp 10.191.000  |
| Oktober      | Rp 9.629.500  | Rp 10.044.000 | Rp 12.882.000 | Rp 9.400.000   | Rp 9.129.000   |
| November     | Rp 7.625.000  | Rp 9.395.000  | Rp 13.916.000 | Rp 10.000.000  | Rp 8.319.000   |
| Desember     | Rp 8.022.000  | Rp 12.502.000 | Rp 10.045.000 | Rp 11.321.000  | Rp 11.750.000  |
| <b>Total</b> | Rp 97.849.500 | Rp122.105.000 | Rp132.180.000 | Rp 129.371.000 | Rp 128.567.000 |

Berdasarkan keterangan data dari tabel diatas, omset pada Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) di pondok pesantren Roudlotul Huda Magetan menunjukkan naik setiap tahunnya yakni dari tahun 2018-2020 dan mengalami penurunan pada tahun 2021-2022. Pada tahun 2018 omset BUMP mencapai Rp97.849.500. Selanjutnya pada tahun 2019 omset BUMP mencapai Rp122.105.000, maka dapat dikatakan terdapat kenaikan omset pada tahun 2019. Omset ini naik pada tahun sebelumnya, dikarenakan BUMP sudah mulai berkembang sehingga dapat mencicil pembelian alat dan mulai mendirikan badan usaha baru sejak tahun 2016. Pada tahun 2020 omset BUMP mencapai Rp132.180.000. Omset dari tahun sebelumnya meningkat sebanyak Rp10.075.000. Selanjutnya pada tahun 2021 omset BUMP mencapai Rp129.371.000. Pada tahun 2021 terjadi penurunan omset BUMP yakni turun sejumlah Rp2.809.000. Terakhir omset BUMP pada tahun 2022 yaitu mencapai Rp128.567.000. Pada tahun 2022 juga terjadi penurunan omset sebesar Rp 804.000. Dapat dikatakan omset BUMP menurun pada dua tahun terakhir.

Dibalik

Menurut fakta yang terjadi, segala aspek manajemen sudah diterapkan dengan baik, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, serta pengawasan. Pada aspek perencanaan jauh-jauh hari BUMP membuat perencanaan mengenai produk apa saja yang harus dikembangkan serta penataan manajemen yang lebih dirasa efektif. Selanjutnya pada aspek pengorganisasian BUMP telah mengatur santri pengabdian pada plotnya masing-masing pada setiap badan usaha. Hal ini dilakukan agar badan usaha

yang terdapat di BUMP bekerja dengan maksimal. Pada aspek pergerakan BUMP juga selalu mengadakan evaluasi setiap bulannya dan turut mendorong serta mendobrak semangat dari santri pengabdian yang dalam kerjanya masih kurang adanya rasa tanggungjawab. Terakhir adalah pada aspek pengawasan yang dilakukan terhadap kinerja santri pengabdian. Pengawasan yang dilakukan tidak hanya melalui laporan pada setiap bulan dari masing-masing ketua badan usaha, melainkan ketua umum juga terjun sendiri ke lapangan agar mengetahui situasi yang lebih akurat.<sup>9</sup>

BUMP di pondok pesantren sendiri mengalami kendala dalam pengembangan omset penghasilannya. Kendala tersebut merupakan kurang adanya rasa tanggungjawab mengabdikan yang tertanam pada santri pengabdian. Apabila rasa kurang tanggungjawab terjadi, maka BUMP terbengkalai serta tidak terurus sehingga berantakan dalam manajemen badan usahanya dan akhirnya menyebabkan banyak penurunan pada tingkat penghasilannya.

Oleh sebab itu, alasan peneliti mengambil penelitian pada Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) di pondok pesantren Roudlotul Huda Magetan karena adanya permasalahan yang menyebabkan penurunan pada tingkat perkembangan penghasilannya. Padahal jika diterapkan dengan sistem manajemen bisnis, segala aspek sudah terpenuhi dengan baik, mulai dari perencanaan, pengelolaan, pengawasan, dan kepemimpinan/keorganisasiannya. Maka dari itu peneliti tertarik mengangkat judul “**Analisis Manajemen Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) dalam Pengembangan Bisnis Di Pondok Pesantren Roudlotul Huda Magetan**”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Manajemen Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) di Pondok Pesantren Roudlotul Huda Magetan?
2. Apa Faktor yang Menghambat Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) dalam Pengembangan Bisnis di Pondok Pesantren Roudlotul Huda Magetan?

---

<sup>9</sup> Indah Sayyidatul Nisa, *Wawancara*, 27 Maret 2023

3. Bagaimana Dampak Pengawasan bisnis pada Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) Dalam Pengembangan Bisnis di Pondok Pesantren Roudlotul Huda Magetan?

### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui dan Menganalisis Manajemen Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) di Pondok Pesantren Roudlotul Huda Magetan.
2. Untuk Mengetahui Faktor yang Menghambat Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) dalam Pengembangan Bisnis di Pondok Pesantren Roudlotul Huda Magetan.
3. Untuk Mengetahui Dampak Pengawasan Bisnis pada Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) Dalam Pengembangan Bisnis di Pondok Pesantren Roudlotul Huda Magetan.

### D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai salah satu literatur kajian ilmiah dalam bidang ekonomi khususnya untuk mengetahui secara mendalam yang berguna bagi mahasiswa, masyarakat, dan juga pengelola Badan Usaha Milik Pesantren.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis, sebagai informasi untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang sistem Manajemen Badan Usaha Milik Pesantren
- b. Bagi Akademisi, untuk menambah referensi mengenai sistem Manajemen Badan Usaha Milik Pesantren
- c. Bagi Pondok Pesantren, sebagai masukan untuk Badan Usaha Milik Pesantren Roudlotul Huda Magetan agar menerapkan sistem manajemen yang baik untuk berkembangnya usaha yang sedang dirintis.

### E. Studi Penelitian Terdahulu

1. Janis Ahmad Rifai, yang berjudul **"Manajemen Bisnis Islam Pada Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) di Pesantren Ar-Roudlotul Hasanah"**. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan manajemen BUMP Ar-Raudlatul Hasanah meliputi *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* telah berjalan dengan baik. Dengan adanya penerapan

manajemen pada BUMP dan usaha maka yang dihasilkan ialah mekanisme organisasi berjalan dengan baik, mengidentifikasi masalah dan mencari solusi. Selanjutnya agar membuat strategi untuk meminimalisir kegagalan dan mengoptimalkan keberhasilan program sehingga langkah-langkah yang diambil BUMP dan usaha pesantren akan mendorong kemandirian ekonomi pesantren. Penerapan manajemen bisnis islam itu diarahkan pada perilaku yang diupayakan menjadi amal shaleh bernilai abadi terhadap santri/santriwati pesantren. Penggunaan manajemen bisnis islam secara efektif dan bertanggung jawab merupakan proses manajemen bisnis islam untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan pesantren sesuai ajaran Islam. Manajemen bisnis islam artinya sebagai pengelolaan individu-individu yang bekerja dalam BUMP berupa hubungan antar pekerja, terutama untuk menciptakan dan memanfaatkan individu-individu secara produktif. Faktor pendukungnya adalah jumlah santrinya yang cukup memadai dan adanya dukungan penuh dari dari Ustadz/Ustadzah dalam memberikan motivasi terhadap santri/santriwatinya. Selain itu ketersediaan fasilitas atau sarana dan prasarana terhadap kegiatan pemberdayaan BUMP yang dilakukan sangat terjamin dan lokasi pondok pesantren yang sangat mendukung bila melakukan kegiatan BUMP, dan yang terakhir kesediaan pelatihan yang baik dan professional.<sup>10</sup> Studi ini mempunyai kesamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu meneliti terhadap Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP). Pembedanya adalah jenis manajemen yakni manajemen bisnis islam dan manajemen badan usaha.

2. Ella Nopranda, yang berjudul **“Analisis Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) Dalam Pemenuhan Kebutuhan Santri Pada Pesantren Mawaridussalam”**. Kesimpulan dari penelitian ini adalah BUMP di Pondok Pesantren Mawaridussalam Kabupaten Deli Serdang sudah menerapkan fungsi manajemen dengan baik, yang mana lembaga tersebut pastinya menerapkan fungsi manajemen. Pondok Pesantren

---

<sup>10</sup> Janis Ahmad Rifai, *Manajemen Bisnis Islam Pada Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) Di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah*, Skripsi (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2020), 72.

Mawaridussalam memiliki Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) yang dimana tempat pemenuhan kebutuhan santri, BUMP memiliki berbagai macam unit usaha diantaranya yaitu, Topel, Wapel, Cafetarian, Warpon, Bapertan, Toserba, Wisma, Laundry dan Studio Photo. Selain itu juga BUMP sudah menerapkan fungsi-fungsi manajemen untuk keberhasilan BUMP mereka sendiri. Produk yang disediakan pihak BUMP memiliki kualitas yang bagus dan baik, akan tetapi harga jual dari produk yang ditawarkan sedikit mahal sehingga sebagian dari santri kurang berminat dalam pembelian produk yang disediakan pihak BUMP. Dan BUMP juga memiliki kendala dibagian jadwal buka toko dikarenakan penjaga toko tersebut adalah santri maka dari itu harus disesuaikan dengan jadwal belajar mereka. Adanya kunjungan dari wali santri yang membawa kebutuhan santri untuk beberapa minggu kedepan, maka itu yang membuat para santri kurang berminat dalam produk yang sudah disediakan oleh pihak BUMP.<sup>11</sup> Studi ini mempunyai kesamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, yakni penelitian terhadap Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP). Sedangkan yang membedakan adalah jenis objek penelitian yakni pemenuhan kebutuhan santri dan pengembangan bisnis.

3. Ahmad Fauzi, yang berjudul **“Analisis Manajemen Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) Dalam Pemenuhan Kebutuhan Santri di Pesantren Hubulo Gorontalo”**. Kesimpulan yang dapat diambil adalah proses manajemen terhadap Badan Usaha Toko Milik Pesantren di Pesantren Hubulo dikatakan sangat baik. Badan Usaha Toko Milik Pesantren di Pesantren Hubulo dalam memenuhi kebutuhan santri tidak terlepas dari fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Dari segi perencanaan Badan Usaha Toko Milik Pesantren di Pesantren Hubulo telah membuat rencana penganggaran dana pembelian dari distributor atau supplier dan pemenuhan kebutuhan santri yang setiap harinya ada perencanaan. Dari segi pengorganisasian Badan Usaha Toko

---

<sup>11</sup> Ella Nopranda, *Analisis Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) Dalam Pemenuhan Kebutuhan Santri Pada Pesantren Mawaridussalam*, Skripsi (Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2022), 53.

Milik Pesantren di Pesantren Hubulo memiliki pembagian kerja yang jelas sesuai dengan masing-masing divisi. Badan Usaha Toko Milik Pesantren di Pesantren Hubulo memiliki penanggung jawab, konsultan, bendahara, sekretaris/admin dan kasir. Dari segi pelaksanaan terhadap pemenuhan kebutuhan santri di Pesantren Hubulo selama ini berjalan dengan baik, walaupun ada beberapa catatan sebagai bahan evaluasi. Selanjutnya pengawasan Badan Usaha Toko Milik Pesantren di Pesantren Hubulo memantau kegiatan yang dijalankan, dikontrol oleh Kepala Badan Usaha Toko Milik Pesantren di Pesantren Hubulo kemudian memberikan arahan, membimbing dan memberi motivasi.<sup>12</sup> Studi ini mempunyai kesamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, yakni penelitian terhadap Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP). Sedangkan yang membedakan adalah jenis objek penelitian yakni pemenuhan kebutuhan santri dan pengembangan bisnis.

4. Hasniaty, yang berjudul **“Analisis Pengembangan Bisnis Berbasis Syariah di Pondok Pesantren”**. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa praktek bisnis yang berbasis syariah di pondok pesantren sudah mulai berkembang. Meski demikian, masih ada beberapa pengelola belum mengetahui seperti apa praktek bisnis berbasis syariah. Penelitian ini juga menemukan peran pondok pesantren dalam pemberdayaan ekonomi syariah di pondok pesantren. Pondok pesantren memberikan khasanah dan memperluas wawasan tentang usaha-usaha ekonomi dalam konteks pemberdayaan santripreneur. Hasil penelitian menunjukkan adanya gambaran atau mendeskripsikan secara mendalam berdasarkan dukungan fakta dan informasi tentang bisnis syariah dan upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha ekonomi berbasis pesantren. Penelitian ini penulis menggambarkan unit usaha tahu yang dimiliki pesantren didirikan dalam rangka memenuhi kebutuhan konsumsi ribuan santri, serta menciptakan kemandirian santri. Proses produksi dan pengelolaan juga

---

<sup>12</sup> Ahmad Fauzi, “Analisis Manajemen Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) Dalam Pemenuhan Kebutuhan Santri di Pesantren Hubulo Gorontalo” 16, no. No 1 (Juni 2020): 78.

dilakukan oleh santri. Santri diberdayakan dengan dilatih melakukan produksi. Produksi yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi santri dan belum dikembangkan untuk memenuhi pihak luar pesantren. Secara umum banyak pesantren telah berkontribusi terhadap kemajuan ekonomi syariah. Sudah saatnya pondok pesantren sebagai pusat pengembangan dan penyebaran ajaran Islam untuk melakukan upaya inovasi dan meneguhkan perannya dalam menanggapi berbagai masalah sosial masyarakat khususnya dalam bidang ekonomi syariah, termasuk bisnis berbasis syariah.<sup>13</sup> Studi ini mempunyai kesamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan yakni penelitian terhadap analisis pengembangan bisnis di pondok pesantren. Sedangkan pembedanya adalah tidak adanya Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) dan adanya Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP).

5. Dziyaul Lami', yang berjudul **"Manajemen Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) Maslakul Huda Kajen Pati"**. Kesimpulan dari penelitian ini adalah perencanaan yang telah dirancang dan dijalankan oleh BUMP Maslakul Huda Kajen Pati dan unit usaha menandakan adanya kerjasama yang baik. Perencanaan untuk membangun unit usaha bermula pada kebutuhan-kebutuhan pesantren dan masyarakat sekitar, sehingga perlu untuk terus dikembangkan. Dalam tahap perencanaan, BUMP dan unit usaha saling bersinergi untuk merumuskan rencana strategis yang akan dijalankan agar terealisasi dengan baik. Penempatan orang-orang pesantren pada posisi strategi menjadi salah satu strategi pesantren dalam melanggengkan keterlibatan pesantren pada unit usaha. Namun, pada tahap pengorganisasian, sayangnya kurang adanya keterlibatan para alumni yang bekerja mengembangkan unit pesantren. Hal tersebut dikarenakan santri memilih pulang ke kampung halaman, sebagian yang lain tidak memiliki keahlian yang memadai sesuai dengan kebutuhan unit usaha pesantren.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Hasniaty, "Analisis Pengembangan Bisnis Berbasis Syariah di Pondok Pesantren" 03, no. 02 (2022): 339.

<sup>14</sup> Dziyaul Lami', "Manajemen Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) Maslakul Huda Kajen Pati" 06 (2019): 222.

Studi ini mempunyai kesamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan yakni terkait manajemen Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP). Sedangkan perbedaannya adalah tidak adanya pengembangan bisnis.

6. Siti Masruroh, yang berjudul **“Kemandirian Pesantren Dalam Berekonomi Pengembangan Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) Di Ponpes Al-Fattah Tahunan Kabupaten Pacitan”**. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah kemandirian pesantren dalam pengembangan BUMP di Ponpes Al-Fattah tergolong sudah cukup memadai. Sebagai refleksi dari kebutuhan masyarakat muslim atas lembaga pendidikan di pondok pesantren Al Fattah yang dapat mendidik serta dapat mengajari putra-putri mereka tentang agama Islam dan pembiasaan kehidupan berpolakan ajaran Islam, dikarenakan hampir semua pesantren terbangun atas dasar swadaya para santri serta masyarakat sekitar. Terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh pesantren Al Fattah diantaranya adalah masalah pendanaan, pengembangan dan manajemen pengelolaan, legalitas, pencitraan, informasi, publikasi, dan politik. Oleh karenanya terdapat beberapa metode yang bisa dilakukan untuk menyelesaikan beberapa permasalahan tersebut yaitu dengan membangun kemandirian ekonomi pesantren dengan adanya Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) yang dimiliki oleh pesantren Al Fattah. BUMP di pondok pesantren Al Fattah dapat dibangun dengan beberapa landasan yaitu dengan pengembangan potensi pesantren, penguatan pendidikan ketrampilan di pesantren dan munculnya entrepreneur dari pesantren. Sebagaimana yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Fattah telah membuka beberapa Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) yang telah berjalan diantaranya yaitu, pengembangan tata busana, peternakan ayam petelur, dan hasil olah kayu. Dari beberapa BUMP yang telah ada ini telah menghasilkan berbagai produk diantaranya adalah tercukupinya kebutuhan seragam sekolah bagi santri di pondok pesantren, kebutuhan lauk pauk bagi santri,

dan kebutuhan untuk madrasah.<sup>15</sup> Studi ini mempunyai kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yakni terkait badan usaha milik pesantren (BUMP). Sedangkan yang membedakan adalah kemandirian dalam pesantren dan manajemen Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP).

7. Indra Gunawan, yang berjudul **“Manajemen Rantai Nilai Halal Pada Badan Usaha Milik Pesantren Al Mumtaz Kabupaten Gunung Kidul Daerah Istimewa Yogyakarta”**. Kesimpulan dari penelitian ini adalah BUMP Al Mumtaz telah menerapkan manajemen rantai nilai halal yang efektif dan efisien sebagai strategi keunggulan kompetitif. Adanya sinergi antara aktivitas pendukung dan aktivitas utama telah menciptakan produk yang unggul pada BUMP Al Mumtaz Kabupaten Gunungkidul. Selain itu, penjaminan produk halal telah teroptimalkan dengan adanya aktivitas halal dalam manajemen rantai nilai halal yang diimplementasikan. Penelitian ini bertujuan menguraikan penerapan manajemen rantai nilai halal berbasis pesantren pada BUMP Al Mumtaz Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta.<sup>16</sup> Studi ini mempunyai kesamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan yakni terkait Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP). Sedangkan yang membedakannya adalah manajemen rantai nilai halal dan manajemen badan usaha.
8. Syarif Hidayatullah, yang berjudul **“Analisis Terhadap Model Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Badan Usaha Milik Pesantren” (Studi Pondok Kebon Jambu Al Islami Ciwaringin-Cirebon)**. Hasil dari penelitian ini adalah penelitian ini memfokuskan pada model pemberdayaan unit usaha yang sudah berjalan di pondok kebon jambu melalui badan usaha milik pesantren diantaranya foto copy, toko sembako, kafe, hidroponik, laundry, konveksi dan pangkas rambut, yang mana tenaga kerjanya ialah dari santri, metode pemasaran dengan sistem

---

<sup>15</sup> Siti Masruroh, “Kemandirian Pesantren Dalam Berekonomi Pengembangan Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) Di Ponpes Al-Fattah Tahunan Kabupaten Pacitan,” *Jurnal Burhani* 1, no. 1 (28 Juni 2021): 26.

<sup>16</sup> Indra Gunawan, “Manajemen Rantai Nilai Halal Pada Badan Usaha Milik Pesantren Al Mumtaz Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta” (Skripsi, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021), 68.

online melalui toko online, pre order melalui media sosial dan secara langsung. Terdapat juga beberapa permasalahan di unit usaha dalam meyelenggarakan pemberdayaan ekonomi melalui badan usaha milik pesantren, adalah belum matangnya perencanaan program, Kurangnya SDM pendamping yang handal, belum terbentuknya siklus pemberdayaan berkelanjutan. Adapun permasalahan dari eksternal unit usaha adalah rendahnya pemasukan unit usaha ke pondok pesantren, Rendahnya jiwa kewirausahaan para santri.<sup>17</sup> Studi ini mempunyai kesamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan yakni terkait Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP). Sedangkan yang membedakannya adalah terkait Model Pemberdayaan Ekonomi dan manajemen badan usaha.

9. Achmad Febrianto dan Saifuddin, yang berjudul **“Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren Melalui Pemberdayaan Masyarakat Pesisir”**. Kesimpulan dari penelirtian ini adalah upaya yang dilakukan Pondok Pesantren Nurul Jadid dalam merumuskan perumusan pola pemberdayaan masyarakat pesisir sudah baik dan berprinsip pada dua pendekatan, yang pertama adalah pendekatan dalam peningkatan kemampuan masyarakat secara mandiri dan terciptanya peluang pengembangan ekonomi bagi masyarakat. Pemberdayaan ini disebut dengan model pemberdayaan kelembagaan dimana Pondok Pesantren sebagai penggerak utama dalam mengembangkan potensi masyarakat sehingga peran dari Pemberdayaan kelembagaan mendorong dalam perubahan pada sektor tradisional dimana sebuah tradisi yang mengikat bisa digali potensinya menjadi potensi yang bermanfaat dan juga adanya peranan komunitas masyarakat pesisir dalam pengembangan potensi alam serta adanya pemahaman pasar dalam memasarkan produk olahan laut dalam mengembangkan ekonomi masyarakat peisir Pondok Pesantren Nurul Jadid menjelaskan beberapa upaya yang dilakukan seperti melihat tatanan struktur

---

<sup>17</sup> Syarif Hidayatullah, “Analisis Terhadap Model Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Badan Usaha Milik Pesantren (Studi Pondok Kebon Jambu Al Islamy Ciwaringin-Cirebon)” (masters, Cirebon, S2 Ekonomi Syariah IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2022), 156.

sosial, pemerataan ekonomi, edukasi nilai-nilai kemandirian ekonomi, partisipasi masyarakat, dan keterlibatan masyarakat pada pembangunan daerah.<sup>18</sup> Studi ini mempunyai kesamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan yakni terkait analisis pengembangan bisnis. Sedangkan pembedanya adalah objek penelitian yakni pada masyarakat sekitar pesisir dan pada Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP).

10. Rizal Bagus Pambudi dan Achsanah Hendratmi, yang berjudul **“Pengembangan Bisnis Oleh Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan”**. Kesimpulan yang dapat diambil adalah Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) Sidogiri lembaga koperasi yang sukses mengelola pengembangan bisnis tergolong sudah baik, yakni dengan mempunyai 3 perusahaan yaitu PT. Sidogiri Mitra Utama, PT. Sidogiri Mandiri Utama, PT. Sidogiri Pandu Utama di luar fokusnya yang lebih dikenal masyarakat sebagai lembaga pendidikan. Proses pengembangan bisnis yang dilakukan Kopontren berbasis komunitas. Pengembangan bisnis yang dilakukan Kopontren Sidogiri meliputi pengembangan pasar, wilayah, produk, kultur budaya, dan struktur transaksi yang syariah. Kopontren Sidogiri juga mempunyai ciri khas dalam berbisnis dengan tidak melibatkan kaum perempuan dalam proses usahanya. Keterkaitan santri atau alumni Pondok Pesantren Sidogiri mempunyai hubungan emosional yang saling menguntungkan dalam bisnis sehingga kopontren Sidogiri berhasil memberdayakan santri atau alumni dalam bisnisnya. Contohnya adalah Toko basmalah merupakan keberhasilan yang dicapai oleh Kopontren Sidogiri dalam penerapan bisnis. Sistem yang diterapkan oleh toko Basmalah adalah sistem yang baik untuk di contoh oleh Kopontren lain dalam penerapan usaha.<sup>19</sup> Studi ini mempunyai kesamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan yakni terkait menganalisis perkembangan bisnis. Sedangkan

---

<sup>18</sup> Achmad Febrianto dan Saifuddin, “Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren Melalui Pemberdayaan Masyarakat Pesisir” 5, no. no 1 (2021): 32.

<sup>19</sup> Rizal Bagus Pambudi dan Achsanah Hendratmi, “Pengembangan Bisnis Oleh Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan” 07, no. No 1 (2019): 97.

pembedanya adalah tidak adanya manajemen Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) dan adanya manajemen Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP).

11. Alvan Fathony, yang berjudul **“Pengembangan Potensi Unit Usaha Pondok Pesantren Nurul Jadid Melalui Ekoproteksi”**. Kesimpulan dari penelitian ini adalah secara keseluruhan kegiatan-kegiatan unit usaha ekonomi berbasis ekoproteksi di pondok pesantren menjadi penting adanya. Terlebih Mayoritas masyarakat Indonesia beragama Islam, serta posisi bangsa ini ialah menjadi bangsa yang tengah mengembangkan perekonomiannya ke kancah dunia sehingga menjadi suatu hal yang wajib untuk memiliki nilai-nilai kepondok pesantrenan yang kokoh, yang nantinya mampu menjadi basis perubahan sosial, kondisi sosial ekonomi yang masih dalam tahap berkembang tersebut. Dasar itu menjadi perlindungan yang kuat. Hal tersebut selaras dengan 3 pilar pengembangan unit usaha ekonomi, yaitu menciptakan iklim yang memungkinkan potensi masyarakat pesantren berkembang, memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat pesantren dan melindungi unit usaha ekonominya. Proses manajemen unit usaha ekonomi di Pondok Pesantren serta pengembangannya memiliki dampak yang sangat positif untuk mencapai kesejahteraan bersama. Dampak positif tersebut secara nyata dapat dilihat pada beberapa hal, yaitu mulai dari terciptanya pola kader umat (santri dan masyarakat) yang mandiri dalam bidang ekonomi, terbentuknya pesantren yang mandiri dalam bidang ekonomi, menjadikan pesantren sebagai patner pemerintah, dan mampu mengangkat ekonomi umat (ekonomi masyarakat sekitar pesantren maupun masyarakat secara luas).<sup>20</sup> Studi ini mempunyai kesamaan dalam penelitian yang akan dilaksanakan yakni terkait pengembangan bisnis. Sedangkan perbedaannya adalah tidak membahas mengenai manajemen Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) dan membahas manajemen Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP).

---

<sup>20</sup> Alvan Fathony, Rokaiyah Rokaiyah, dan Sofiyatul Mukarromah, “Pengembangan Potensi Unit Usaha Pondok Pesantren Nurul Jadid Melalui Ekoproteksi,” *Trilogi: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora* 2, no. 1 (30 April 2021): 32.

12. Nurli Ardiansyah, yang berjudul **“Analisis Manajemen SDM Koperasi An-Nadzir Dalam Pengembangan Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo”**. Kesimpulan dari penelitian ini adalah (1) Praktik manajemen sumber daya manusia koperasi An-Nadzir dalam pengembangan Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo di antaranya dengan memberikan tanggungjawab kepada setiap masing-masing anggota dalam organisai koperasi, melalui Perencanaan, pelatihan dan pengembangan, pemasaran, serta penilaian kinerja karyawan. Sebab dengan memberikan tanggungjawab sesuai kemampuannya masing-masing dapat mendisiplinkan para karyawan serta akan terlaksananya praktik-praktik manajemen dan kegiatan secara efektif dan efisien. (2) Dalam kegiatan organisasi manajemen sumber daya manusia adakalanya memiliki faktor yang bersifat pendukung yang membangun seperti tingkat pendidikan para karyawan, kemajuan teknologi, dan perkembangan ekonomi koperasi. Sedangkan faktor penghambat manajemen sumber daya koperasi terhadap karyawan yaitu kurangnya tenaga kerja, kesehatan karyawan, dan kurangnya partisipasi, sehinga keduanya dapat dijadikan acuan untuk mengevaluasi koperasi dalam menyikapi permasalahan yang ada. (3) Setiap program tentunya memilki dampak pada anggotanya, baik berupa dampak yang bersifat positif yang membangun maupun dampak negatif. Dampak manejemen sumber daya manusia terhadap kinerja karyawan ini memiliki banyak dampak positif. Salah satunya terbukanya wawasan dan pengetahuan, menjadikan semua anggota organisasi saling bekerja sama mencapai tujuan kinerja karyawan, untuk terus mempertahankan dan mengembangkan manajemen sumber daya manusia agar tetap berjalan sesuai aturan baku keorganisasian dan kewirausahaan. Kesadaran akan kedisiplinan mereka terhadap tanggungjawab dikoperasi sebagai santri dan sebagai karyawan yang berkhidmah untuk membantu pengembangan pondok pesantren Darul Huda Mayak yang lebih maju.<sup>21</sup> Studi ini

---

<sup>21</sup> Nurli Ardiansyah, “Analisis Manajemen SDM Koperasi An-Nadzir Dalam Pengembangan Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo” SKrispi IAIN

mempunyai kesamaan dalam penelitian yang akan dilaksanakan yakni terkait pengembangan bisnis. Sedangkan pembedanya adalah tidak adanya pembahasan mengenai manajemen Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) dan adanya pembahasan mengenai manajemen Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP).

13. Fathu Rahman, dalam penelitiannya yang berjudul **“Pengembangan Usaha Bisnis Dalam Membangun Kemandirian Pesantren”**. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pertama, strategi pengembangan usaha bisnis pada unit usaha Pondok Pesantren As’adiyah yaitu; yaitu Kantin Putera Kampus II, Koperasi, Bait al-māl Wa at-Tamwil (BMT), Air Berkah, Pabrik Daur Ulang Sampah Plastik, Perkebunan Kelapa Sawit, dan usaha tanah wakaf bahwa memiliki strategi yang baik dalam mengembangkan usahanya yang tidak terlepas dari konsep manajemen bisnis syariah. Kedua, upaya membangun unit usaha Pondok Pesantren As’adiyah merupakan program pengembangan kemandirian Pesantren yang dapat mendorong Pesantren sebagai penggerak utama dalam ekosistem rantai nilai halal. Namun tidak dipungkiri sedikit banyaknya pasti memiliki kendala dalam pengembangan unit usaha Pondok Pesantren disebabkan SDM yang belum dapat maksimal serta ikhlas dalam mengabdikan diri di Pondok Pesantren As’adiyah.<sup>22</sup> Studi ini mempunyai kesamaan dalam penelitian yang akan dilaksanakan yakni terkait pengembangan bisnis. Sedangkan pembedanya adalah tidak adanya pembahasan mengenai manajemen Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) dan adanya pembahasan mengenai manajemen Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP).
14. Aceng Ulumudin dkk., dalam penelitiannya yang berjudul **“Analisis Manajemen Badan Usaha Milik Desa (Studi pada Badan Usaha Milik Desa Padaawas Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut)”**. Kesimpulan dari penelitian ini adalah manajemen Badan Usaha Milik Desa di Desa Padaawas Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut

---

Ponorogo (2022): 76.

<sup>22</sup> Fathu Rahman, “Pengembangan Usaha Bisnis Dalam Membangun Kemandirian Pesantren,” *IAIN Bone* Vol 5, no. No 2 (2022): 88.

dikategorikan cukup baik dilihat dari proses pengelolaannya serta dilihat dari beberapa usaha yang sudah dilakukan. Namun jika dilihat dari aspek perencanaannya Badan Usaha Milik Desa Padaawas Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut belum optimal dalam tata kelola administrasi walaupun telah sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang ada seperti yang tertera pada Peraturan Menteri Desa. Adapun kekurangan didalam perencanaan oleh Badan Usaha Milik Desa Padaawas yaitu belum adanya indikator rencana kegiatan yang optimal sesuai dengan tujuan utama dari pendiriannya Badan Usaha Milik Desa.<sup>23</sup> Studi ini mempunyai kesamaan penelitian pada manajemen badan usaha. Perbedaannya adalah terletak pada objek yang diteliti yakni manajemen badan usaha milik desa dan manajemen badan usaha milik pesantren.

15. Laelatul Musfiroh dalam penelitiannya yang berjudul **“Pengembangan Kewirausahaan Pesantren : Studi Terhadap Pemberdayaan Perekonomian Pondok Pesantren Modern Al Islah Dorowati Klirong Kebumen”**. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian diatas adalah proses pengembangan kewirausahaan di Pondok Pesantren Modern Al Islah Dorowati Klirong Kebumen, pada mulanya telah berjalan dengan baik bahkan terns berlanjut hingga sekarang. Adapun bidang yang dikembangkan meliputi koperasi pesantren, perikanan, peternakan, perkebunan, ketrampilan dan usaha dagang. Namun pada perjalanannya hanya beberapa bidang yang bisa terns berkembang hingga sekarang seperti koperasi sedangkan yang lainnya bisa dikatakan tidak berkembang untuk tidak menyebutnya gagal. Meski semuanya sempat membawa hasil yang memuaskan dan cukup membantu perekonomian pesantren namun sebagian besar sekarang keadaanya mengalami kemunduran atau bahkan sampai terhenti seperti peternakan dan ketrampilan (nata decoco). Hal di atas tidak bisa dilepaskan dari beberapa hal yang menjadi faktor penghambat. Adapun faktor-faktor penghambat dari pengembangan kewirausahaan di Pondok

---

<sup>23</sup> Aceng Ulumudin, Hasbi Shiddiq Fauzan, dan Herna Helyana Rismayanti, “Analisis Manajemen Badan Usaha Milik Desa (Studi pada Badan Usaha Milik Desa Padaawas Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut)” 11, no. Jurnal Ilmu Administrasi (2019): 228.

Pesantren Modern Al Isiah secara umum mencakup beberapa hal : Pertama, kehidupan ekonomi, seperti kebijakan pemerintah, praktek bisnis, struktur pasar, dan lain-lain. Kedua, faktor dunia pendidikan kaitannya dengan penyiapan sumber daya manusia (SDM). Ketiga, persoalan lain yang juga sangat mendasar adalah persoalan kultur, yaitu sistem budaya yang telah membentuk kepribadian para pelaku usaha kecil di Indonesia. Selain ketiga hal di atas, problem-problem lain yang bersifat teknis yang kerap terjadi antara lain: (a) keterbatasan mengakses pasar, seperti terjadi khususnya pada bidang ketrampilan, dan grosir (b) keterbatasan penmodalan, terjadi pada bidang ketrampilan khususnya pembuatan nata decoco dan peternakan (c) keterbatasan penguasaan teknologi dan informasi juga terjadi pada ketrampilan nata decoco, (d) keterbatasan organisasi dan manajemen di semua bidang, dan (e) keterbatasan pengembangan jaringan dan kemitraan untuk semua bidang. Studi ini mempunyai kesamaan penelitian analisis pada faktor yang menghambat perkembangan bisnisnya, sedangkan perbedaannya adalah terletak pada analisis Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) dan Kewirausahaan Pesantren.<sup>24</sup>

Dari beberapa kajian penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwasannya rata-rata penelitian terdahulu membahas mengenai analisis manajemen badan usaha milik pesantren dalam memenuhi kebutuhan santri. Selain manajemen badan usaha milik pesantren, terdapat juga penelitian yang membahas manajemen badan usaha milik desa. Selanjutnya perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilaksanakan saat ini adalah terletak pada pengembangan bisnis. Pengembangan bisnis yang dimaksud adalah pengembangan bisnis yang terdapat pada Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP).

---

<sup>24</sup> Laelatul Musfiroh, "Pengembangan Kewirausahaan Pesantren : Studi Terhadap Pemberdayaan Perekonomian Pondok Pesantren Modern Al Islah Dorowati Klirong Kebumen" (Skripsi, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004), 115.

## F. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Desain riset ini memberikan gambaran mengenai peristiwa. Data yang terkumpul melalui *interview*, foto, dan dokumen selaras dengan topik penelitian. Studi ini memiliki tujuan yakni memberikan penjabaran tentang analisis manajemen Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) di Pondok Pesantren Roudlotul Huda Magetan dalam pengembangan bisnisnya di pondok pesantren Roudlotul Huda Kecamatan Lembeyan, Kabupaten Magetan.

#### b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yaitu merupakan salah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang bisa diamati secara langsung.<sup>25</sup> Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan secara langsung yakni studi ilmiah guna mendalami konteks sosial melalui komunikasi yang terfokus pada peristiwa yang diteliti. Penelitian ini bermakna mendalami perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan secara menyeluruh, serta melalui penjabaran ke dalam narasi kalimat dengan metode alamiah.<sup>26</sup> Dalam penelitian ini akan mendeskripsikan situasi mengenai manajemen pengelolaan bisnis Badan Usaha Milik Pesantren di Pondok Pesantren Roudlotul Huda Magetan dalam pengembangan bisnis yang sedang dirintis oleh Badan Usaha Milik Pesantren di Pondok Pesantren Roudlotul Huda Magetan.

### 2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti sangat diutamakan sebagai instrumen yang paling diprioritaskan. Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri (*human instrumen*). Dalam hal ini, penelitilah

---

<sup>25</sup> V. Wiratna Sujarweni, "Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi" (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019), 11–12.

<sup>26</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 58.

yang menjadi fokus penelitian, memilih informan yang digunakan sebagai sumber sari data, melaksanakan pengumpulan data, menafsirkan data, serta membuat kesimpulan atas apa yang telah ditemukan.<sup>27</sup>

Pada penelitian kualitatif ini, peneliti bertindak sebagai *instrument* sekaligus pengumpul data. Yang dimaksud *instrumen* atau disini adalah alat untuk mendapatkan data sebanyak-banyaknya. Selain manusia, *instrumen* (alat pengumpul data) dapat pula digunakan seperti pedoman wawancara, pedoman observasi, dokumentasi dan lain sebagainya. Akan tetapi *instrumen* tersebut hanya sebagai pendukung tugas peneliti. Oleh Karena itu kehadiran peneliti sangatlah diperlukan. Keberadaan peneliti dalam melakukan penelitian ini diketahui oleh informan atau subjek, karena sebelumnya peneliti meminta izin secara langsung kepada pengelola Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) di pondok pesantren Roudlotul Huda Magetan.

### 3. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi penelitian di Pondok Pesantren Roudlotul Huda Kecamatan Lembeyan Kabupaten Magetan. Peneliti memilih lokasi penelitian ini dikarenakan pada pondok pesantren Roudlotul Huda Magetan terdapat Badan Usaha Milik Pesantren yang cukup memadai dan layak untuk dianalisis.

### 4. Data dan Sumber Data

#### a. Data

Data adalah sesuatu yang tidak bisa dipisahkan dari penelitian kualitatif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh *Sugiyono*, karakteristik utama penelitian kualitatif adalah melakukan penelitian dalam kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data, dan peneliti menjadi instrumen kunci, menyajikan data-data dalam bentuk kata-kata atau gambar dan tidak menekankan pada angka-angka, mengutamakan proses daripada

---

<sup>27</sup> Blasius Suprpta Mahmiya Luluk, *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Prasasti Palah 1119 Ś* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2021), 43.

produk, melakukan data secara induktif, dan lebih menekankan makna dibalik data yang diamati.<sup>28</sup>

Data dari penelitian yang diajukan adalah data berdasarkan dari data primer yaitu berdasarkan informasi dari pelaku pelaku utama dan juga arahan terjun secara langsung di lapangan. Data yang didapatkan dalam penelitian adalah data mengenai analisis manajemen Badan Usaha Milik Pesantren, data faktor-faktor yang menghambat dalam pengembangan bisnis di Pondok Pesantren Roudlotul Huda Magetan, serta data dampak manajemen pengawasan bisnis pada BUMS.

#### **b. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian menggunakan data wawancara secara lisan sehingga dalam pengumpulannya membutuhkan responden yakni dimana orang-orang dapat merespon atau menjawab pertanyaan peneliti secara lisan. Selain dari adanya penjelasan diatas berdasarkan data maka adanya sumber data yang diperoleh diantaranya sebagai berikut:

##### **1) Narasumber (*Informan*)**

Dalam penelitian berjenis kualitatif ini sumber datanya bisa dikatakan responden dikarenakan adanya respon secara langsung dari orang yang diberi pertanyaan dengan menjawab secara lisan kepada peneliti. Dan dalam penelitian ini juga adanya pihak narasumber yang di wawancarai guna mendapatkan informasi terkait analisis manajemen Badan Usaha Milik Pesantren (BUMS) dalam pengembangan bisnis di Pondok Pesantren Roudlotul Huda Magetan. Oleh karena itu disebut dengan informan atau orang yang memberikan informasi, sumber informasi, ataupun sumber data terhadap subyek yang ditelitinya dikarenakan sebagai data primer atau pelaku utama guna memberikan informasi yang diberikan, terhadap kajian data yang relevan dan akurat sehingga peneliti tidak hanya melakukan penalaran

---

<sup>28</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 262.

saja akan tetapi berdasarkan data dan sumber data yang fakta. Data yang didapatkan melalui interview dan pengamatan dari Ketua Badan Usaha Milik Pesantren Roudlotul Huda, Anggota pengelola Badan Usaha Milik Pesantren Roudlotul Huda, dan santri pondok pesantren Roudlotul Huda.

## 2) Peristiwa atau Aktivitas

Aktivitas merupakan sumber data yang digunakan peneliti yang dapat dilakukan secara sengaja maupun tidak, secara rutin dan berkali-kali, bahkan hanya sekali saja terjadi dan kebetulan yang diketahui oleh peneliti. Data yang digunakan adalah data yang berkaitan dengan masalah penelitian yakni adanya masalah pada Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) yang mengalami penurunan pada perkembangan bisnisnya. Peneliti dapat mengamati suatu peristiwa atau aktivitas secara lebih pasti karena disaksikan dan dilihat secara langsung.<sup>29</sup>

## 3) Dokumen atau Arsip

Dokumen atau arsip dalam penelitian kualitatif adalah setiap bahan tertulis atau berupa bukti wawancara yang dapat digunakan sebagai bahan pendukung dalam suatu penelitian. Penggunaan dokumen sebagai sumber data pada penelitian dimaksudkan untuk mendukung serta menambah barang bukti penelitian. Contoh dokumen misalnya, buku, foto, rekaman suara, video, dan lain sebagainya.<sup>30</sup>

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai *sumber*, dan berbagai *cara*. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan, dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber *primer* dan

<sup>29</sup> Ambarwati, *Metode Penelitian Kualitatif* (Pati: CV Al Qalam Media Lestari, 2022), 117.

<sup>30</sup> Ibid., hal 118

sumber *sekunder*. Adapun pengertian dari sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Selanjutnya apabila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), dokumentasi, dan observasi (pengamatan).<sup>31</sup>

a. Observasi

Observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta yang mengenai dunia dan kenyataan yang diperoleh melalui observasi.<sup>32</sup> Sehingga observasi yang dilakukan di Badan Usaha Milik Pesantren di Pondok Pesantren Roudlotul Huda Magetan merupakan suatu ilmu pengetahuan. Sehingga observasi ini menghasilkan data yang sesuai dengan fakta yang terjadi, yaitu pelaku bisnis pada Badan Usaha Milik Pesantren di Pondok Pesantren Roudlotul Huda Magetan. Dengan melakukan observasi peneliti dapat memahami data keseluruhan hingga menghasilkan suatu pemahaman yang menyeluruh.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk saling bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan pembahasan yang harus diteliti, tetapi apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri laporan tentang diri sendiri atau *self report* atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi.<sup>33</sup> Dari sini peneliti mewawancarai secara langsung kepada para pelaku bisnis Badan Usaha Milik Pesantren di Pondok Pesantren

---

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 194.

<sup>32</sup> Ibid, 297

<sup>33</sup> Ibid, 304

Roudlotul Huda Magetan. Para pelaku bisnis tersebut ialah Indah Sayyidatul Nisa, Santi Puspitasari, Siti Musdalifah, Murtadhiatul Fatikhirrouf, Muhammad Ali Ma'sum, Putri Nova, Muhammad Vito, Abdul Ghani, dan Muhammad Fatkhurrohman.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah mengambil data dari berbagai macam dokumen yang meliputi arsip publik, buku, majalah, foto, *record* selaras dengan topik penelitian guna menunjang keabsahan hasil.<sup>34</sup>

## 6. Teknik Pengolahan Data

Setelah data berhasil dikumpulkan dari lapangan, proses selanjutnya adalah peneliti mengolah data dari hasil penelitian. Dalam proses tersebut terdapat empat komponen yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan proses penyerdehanaan data. Mengingat data yang diperoleh cukup banyak, maka data perlu dirangkum dan dipilih menjadi hal-hal yang pokok secara teliti dan rinci. Hasil reduksi data dideskripsikan dalam bentuk kalimat yang disajikan (*display*) sesuai dengan temuan di lapangan. Proses penyajian data dimaksudkan untuk memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merancang rencana kerja berikutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Setelah data dari hasil penelitian diperoleh kemudian disusun kemudian data ditarik suatu kesimpulan.<sup>35</sup>

## 7. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan agar mudah difahami.<sup>36</sup>

<sup>34</sup> Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Semarang: Agency, 2020), 137.

<sup>35</sup> Mardawani, "Praktis Penelitian Kualitatif" (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 46–47.

<sup>36</sup> Ibid., 320

Analisis pada penelitian ini menggunakan data analisis model Miles dan Huberman yang mana analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung yaitu saat pengumpulan data dari Badan Usaha Milik Pesantren di Pondok Pesantren Roudlotul Huda Magetan dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Apabila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu diperoleh data yang bersifat kredibel. Analisis data ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data yang diperoleh sudah bersifat jenuh. Setelah peneliti melakukan pengumpulan data maka peneliti melakukan *anticipatory* sebelum melakukan reduksi data.<sup>37</sup> Komponen analisis data adalah sebagai berikut :

a. *Data Collection* (Pengumpul Data)

Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, bahkan berbulan-bulan sehingga memperoleh data yang banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/objek yang diteliti, semua yang penelitian dan dengan merekamnya. Dengan demikian maka peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan tentunya bervariasi.<sup>38</sup>

b. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema serta polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan.

c. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam penelitian ini

---

<sup>37</sup> Ibid., 321

<sup>38</sup> Ibid., 322-323

penyajian data berbentuk uraian singkat mengenai analisis manajemen BUMS dalam pengembangan bisnis sehingga mempermudah untuk memahami apa yang sedang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang sudah difahami.<sup>39</sup>

d. *Conclusion Drawing / Verification*

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga bisa tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan bisa berupa deskripsi atau gambaran mengenai suatu objek yang sebelumnya masih remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Data *display* yang telah didukung dengan data-data yang mantab akan dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel.<sup>40</sup>

## 8. Teknik Pengecekan Keabsahan Data/Temuan

Pengecekan keabsahan data adalah suatu hal yang harus dilakukan dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini pengecekan sebuah keabsahan data adalah menggunakan metode triangulasi. Metode triangulasi adalah sebuah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>41</sup> Dalam metode triangulasi ini peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu dengan cara mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan dari berbagai sumber data.

## 9. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN pada bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

<sup>39</sup> Ibid., 325

<sup>40</sup> Ibid., 329

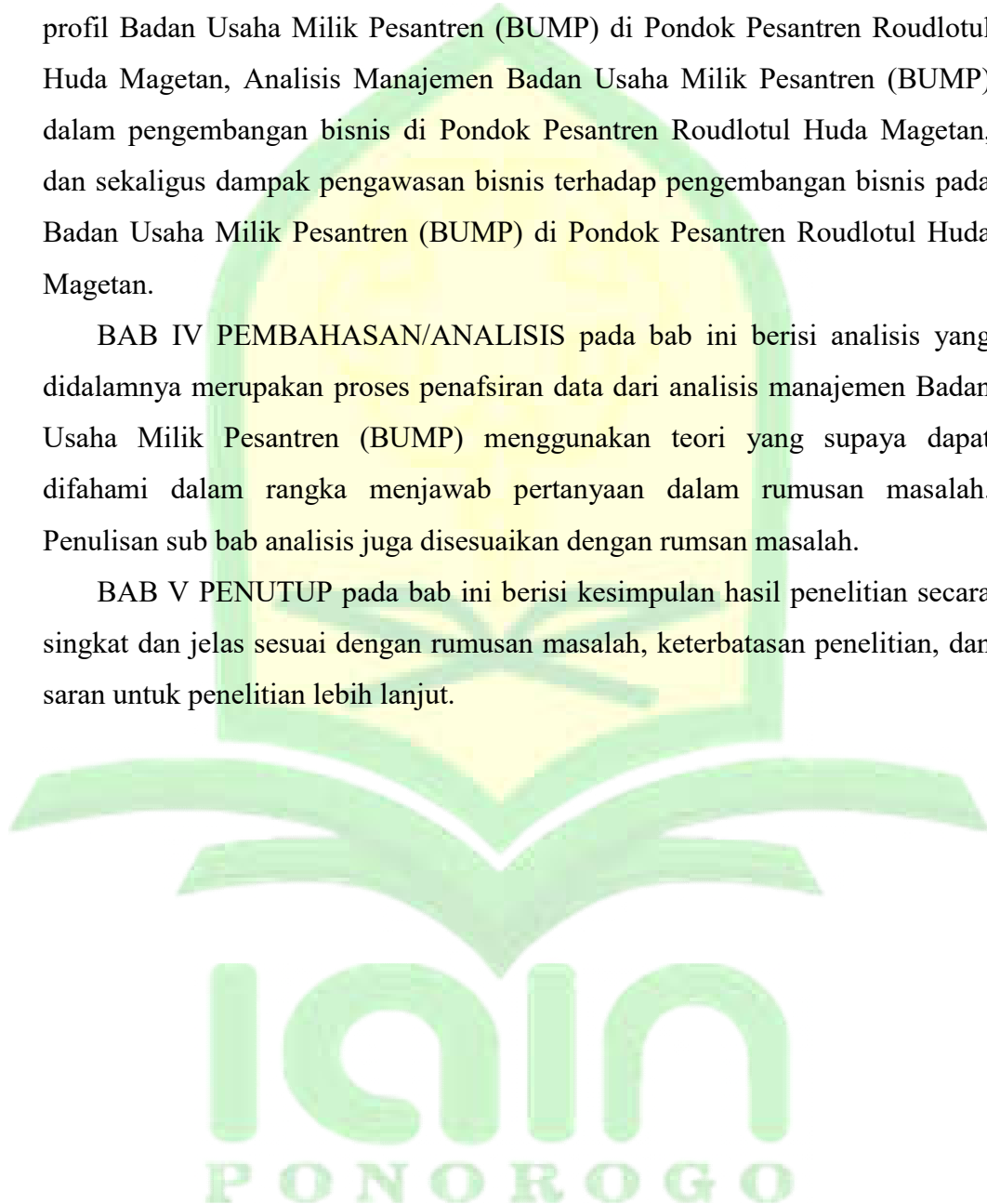
<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 56.

BAB II KAJIAN TEORI pada bab ini membahas teori-teori yang relevan yang berhubungan dengan Manajemen, Badan Usaha Milik Pesantren, dan Pengembangan Bisnis.

BAB III PAPARAN DATA pada bab ini berisi paparan data mengenai profil Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) di Pondok Pesantren Roudlotul Huda Magetan, Analisis Manajemen Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) dalam pengembangan bisnis di Pondok Pesantren Roudlotul Huda Magetan, dan sekaligus dampak pengawasan bisnis terhadap pengembangan bisnis pada Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) di Pondok Pesantren Roudlotul Huda Magetan.

BAB IV PEMBAHASAN/ANALISIS pada bab ini berisi analisis yang didalamnya merupakan proses penafsiran data dari analisis manajemen Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) menggunakan teori yang supaya dapat difahami dalam rangka menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah. Penulisan sub bab analisis juga disesuaikan dengan rumusan masalah.

BAB V PENUTUP pada bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian secara singkat dan jelas sesuai dengan rumusan masalah, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian lebih lanjut.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Teori Manajemen

##### 1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata “*to manage*” yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, dan mengelola. Manajemen dalam bahasa Indonesia mempunyai arti pengelolaan. Secara etimologi, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris *management*, yang berarti ketatalaksanaan, tatapiminan, dan pengelolaan. Artinya manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan.<sup>1</sup>

Secara istilah manajemen adalah pengorganisasian dan pengawasan terhadap masalah-masalah suatu bisnis dan atau sektor tertentu dari suatu bisnis. Menurut G.R Terry, bahwa manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.<sup>2</sup> Handoko mendefinisikan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber-sumber organisasi lainnya agar tercapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.<sup>3</sup> Selanjutnya menurut Hasibuan, manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya yang dikelola secara efektif serta efisien. Pengertian manajemen menurut Hasibuan adalah ilmu dan seni mengatur proses perencanaan sumber daya manusia dan dan sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>4</sup> Pengertian manajemen juga disebutkan menurut Ricky W. Giffin yaitu proses

---

<sup>1</sup> Hikma Niar dkk., *Dasar-Dasar Manajemen (Suatu Pengantar)* (Sleman: Media Sains Indonesia, 2022), 02.

<sup>2</sup> George R. Terry, *Dasar-dasar Manajemen Edisi Revisi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), 2.

<sup>3</sup> Ibid., 03.

<sup>4</sup> Hassibuan, *Pengantar Teori & Manajemen Komunikasi* (Jakarta: Media Pressindo, 2005), 15.

perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.<sup>5</sup> Efektif dapat diartikan tujuan yang dicapai sesuai dengan perencanaan, sedangkan efisien berarti tugas yang ada dilaksanakan dengan benar, terorganisasi, dan terjadwal dengan benar. Dari definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen merupakan aktifitas yang dilakukan untuk mengarahkan dan mengawasi segala aktifitas kerja agar mencapai hasil yang diinginkan.<sup>6</sup>

Hal lain yang perlu diketahui tentang ilmu manajemen adalah bahwa ilmu manajemen adalah tidak universal. Peter Drucker mengatakan bahwa manajemen merupakan fungsi sosial yang tertanam dalam tradisi, nilai-nilai, kebiasaan, kepercayaan, dan dalam sistem pemerintahan serta politik. Manajemen dibentuk oleh kebudayaan, dan sebaliknya manajemen dan para manajer membentuk kebudayaan dan masyarakat. Dengan demikian walaupun manajemen merupakan kumpulan pengetahuan yang terorganisasi, manajemen tetap merupakan kebudayaan.<sup>7</sup>

Menurut James D. Money, prinsip-prinsip yang perlu diperlukan untuk menerapkan organisasi manajemen adalah sebagai berikut:

- a. Prinsip Koordinasi, merupakan prinsip yang menghendaki adanya wewenang, saling melayani, perumusan tujuan, dan kedisiplinan yang tinggi.
- b. Prinsip Scalar, yaitu suatu prinsip yang mendefinisikan tentang hubungan kepemimpinan, pendelegasian dan antar fungsi-fungsi tertentu yang dibutuhkan.
- c. Prinsip Fungsional, merupakan suatu prinsip yang mendefinisikan berbagai macam tugas yang harus diselesaikan serta dalam usaha mencapai tujuan bersama.
- d. Prinsip Staff, merupakan prinsip yang membedakannya sebagai manajer staf dan lini lainnya.<sup>8</sup>

<sup>5</sup> Ricky W. Giffin, *Manajemen* (Surabaya: Penerbit Widina, 2006), 16.

<sup>6</sup> Ibid., 18

<sup>7</sup> Lataruva dkk., *Pengantar Manajemen dan Bisnis*, 02.

<sup>8</sup> Juliana dkk., *Dasar-Dasar Manajemen* (Penerbit NEM, 2021), 27.

## 2. Manajemen Secara Islam

Ruang lingkup manajemen islami adalah seluruh tatanan kehidupan manusia yang berasal dari Al-Qur'an dan Sunah rosul. Bentuk dari norma tersebut adalah kewajiban dan batasan untuk menunaikan suatu perbuatan. Norma tersebut dikelompokkan menjadi lima kategori yaitu, wajib, sunnah, mubah, makruh dan haram. Implementasi tatanan kehidupan yang baik akan mewujudkan kehidupan yang halal dan thoyyib. Hal tersebut dapat diaplikasikan di sistem manajemen secara umum. Apabila sistem manajemen tersebut dijalankan dengan tertib dan sistematis, maka akan menciptakan sistem teratur dan ideal. Islam mengajarkan bahwa seluruh kegiatan harus dilaksanakan dengan cermat, koheran, metodis, sistematis, dan sungguh-sungguh.<sup>9</sup> Hal ini selaras dengan apa yang dikemukakan oleh Rosulullah SAW., :

*“Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan suatu pekerjaan dilakukan secara itqan (tepat, terarah, jelas, dan tuntas)”*. HR. Tabrani.

Agama Islam mensyariatkan setiap individu untuk menyelesaikan dengan efektif dan efisien. Allah swt menyukai seseorang hamba-Nya yang melakukan perbuatan yang memiliki orientasi yang spesifik dan landasan yang konsisten. Pernyataan tersebut sesuai dengan sabda Rosulullah Saw: *“Allah SWT mewajibkan kita untuk berlaku ihsan dalam segala hal.”* (HR. Muslim)

Manajemen Islam (syariah) dalam manajemen yang tidak bebas nilai, karena manajemen syariah tidak hanya berorientasi pada kehidupan dunia, tetapi juga berorientasi di akhirat nanti (nanti disana), yang hanya bisa dipahami dalam sistem kepercayaan agama islam. Berikut surat As-Shaff (61) : 4 yang menjadi landasan kegiatan manajemen dalam Islam:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُوصٌ

Artinya:

---

<sup>9</sup> Ari Prasetyo, *Pengantar Manajemen Islami* (Surabaya: Airlangga University Press, 2021), 07.

“*Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berjuang di jalannya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh*”. (Q.S As-Shaff 61:4).<sup>10</sup>

Kokoh yang disebutkan dalam ayat Al-Qur'an diatas menunjukkan bahwa harus adanya sinergisitan antara komponen satu dengan yang lainnya sehingga dapat mencapai tujuan sesuai dengan rencana. Sejak zaman Rosulullah Saw Sehingga aktualisasi dan implementasi prinsip-prinsip manajemen modern sudah ada. Dalam konteks individu manusia, manajemen secara islami mengarahkan setiap individu untuk menjadi individu yang ihsan.

### 3. Fungsi Manajemen

George R. Terry mendefinisikan manajemen dalam bukunya *Principles Of Management*, yaitu proses yang membedakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan dengan memanfaatkan ilmu maupun seni demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dari devinisi Terry tersebut fungsi manajemen adalah sebagai berikut :

#### a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan yaitu dasar pemikiran dari tujuan dan penyusunan langkah-langkah yang akan dipakai untuk mencapai tujuan. Merencanakan artinya mempersiapkan segala kebutuhan, memperhitungkan matang-matang apa saja yang menjadi kendala, serta merumuskan bentuk pelaksanaan kegiatan yang dimaksud untuk mencapai tujuan.<sup>11</sup>

#### b. Pengorganisasian (*Organization*)

Pengorganisasian yaitu cara untuk mengumpulkan orang-orang dan menempatkan mereka menurut kemampuan dan keahliannya dalam pekerjaan yang sudah direncanakan.

#### c. Penggerakan (*Actuating*)

<sup>10</sup> Al-Qur'an, 61:4

<sup>11</sup> Terry, *Dasar-dasar Manajemen Edisi Revisi*, 150.

Penggerakan yaitu menggerakkan organisasi agar berjalan sesuai dengan pembagian kerja masing-masing serta menggerakkan seluruh sumber daya yang ada dalam organisasi agar pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan bisa berjalan sesuai dengan tujuan.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan yaitu untuk mengawasi apakah gerakan dari organisasi ini sudah sesuai dengan rencana apa belum. Serta mengawasi penggunaan sumber daya dalam organisasi agar bisa terpakai secara efektif dan efisien tanpa ada kendala yang cukup serius.<sup>12</sup>

## **B. Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP)**

Badan usaha adalah kesatuan yuridis (hukum), teknis, dan ekonomis, yang bertujuan untuk mencari keuntungan atau laba. Badan usaha seringkali disamakan dengan perusahaan, walaupun kenyataannya berbeda. Perbedaan utamanya adalah badan usaha adalah lembaga sementara perusahaan adalah tempat dimana badan usaha itu mengelola faktor-faktor produksi.<sup>13</sup>

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pondok pesantren adalah membentuk badan usaha atau koperasi. Badan usaha atau koperasi tersebut dapat menjadi sumber dana bagi pendidikan islam yaitu berupa adanya Badan Usaha dalam bentuk UMKM (Usaha Kecil Menengah), Koperasi dan BMT (Baitulmal Wattamwil). Badan usaha tentunya disesuaikan dengan kondisi dimana lembaga pendidikan itu berada.<sup>14</sup> Jadi dapat dikatakan istilah Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) merupakan badan usaha yang didirikan oleh pondok pesantren yang didalamnya terdapat kesatuan organisasi dan bersifat ekonomis serta mempunyai tujuan yang jelas yakni untuk memperoleh laba yang bertujuan menambah pemasukan pondok pesantren itu sendiri.

Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) di Pondok Pesantren Roudlotul Huda Magetan merupakan tempat unit usaha yang dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan santri dan sekaligus sebagai tempat pengembangan usaha

---

<sup>12</sup> Ibid., hal 63

<sup>13</sup> Keni Andewi, *Pertumbuhan Badan Usaha di Indonesia* (Semarang: Alprin, 2020), 30.

<sup>14</sup> Moh Zaiful Rosyid, Try Subakti Horyadi, dan Achmad Fauzi, *Pesantren Dan Pengelolaannya* (Madura: Duta Media Publishing, 2020), 81.

di Pondok Pesantren tersebut. Badan Usaha sendiri yang mempunyai arti sebagai suatu kesatuan yuridis (hukum), teknis, dan ekonomis yang bertujuan mencari laba atau keuntungan. Badan Usaha Milik Pesantren Roudlotul Huda yang awal mulanya hanya koperasi kini tumbuh menjadi turunan usaha-usaha yang dikembangkan oleh BUMP tersebut. Usaha tersebut antara lain kopeasi Allif, Roda Tirta, Roda Rental, Warung Putri, Warung Putra, dan Konveksi Roda Khumaira. Menurut Hafifuddin dan Tanjung dalam pandangan ajaran Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, dan teratur. Proses-prosesnya harus diikuti dengan baik sesuatu tidak boleh dilakukan secara asal-asalan. Begitu pula halnya dengan Badan Usaha Milik Pesantren di Pesantren Roudlotul Huda diperlukan pengaturan yang baik, tepat, dan terarah dalam bingkai manajemen bisnisnya.<sup>15</sup>

### C. Pengembangan Bisnis

#### 1. Pengertian Pengembangan

Pengembangan berasal dari kata kembang yang berarti bertambah menjadi sempurna. Kemudian mendapat imbuhan pe- dan -an sehingga menjadi kata pengembangan yang artinya proses, cara, atau perbuatan mengembangkan.<sup>16</sup> Selanjutnya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengembangan artinya proses, cara, perbuatan mengembangkan. Dengan demikian konsep pengembangan adalah rancangan mengembangkan sesuatu yang sudah ada dalam rangka meningkatkan kualitas lebih maju.<sup>17</sup> Sedangkan secara bahasa pengembangan adalah “Proses, cara, perbuatan menjadikan maju (baik, sempurna, dsb). Secara istilah menurut Nurkholis pengembangan adalah berusaha mencoba untuk berubah dari kondisi saat ini menuju yang seharusnya diinginkan.”<sup>18</sup>

<sup>15</sup> Tobari, *Manajemen Diri Untuk Kebahagiaan Dunia Akhirat: Berbagi Pengalaman dalam Menyikapi Aktivitas Kehidupan Sehari-hari* (Penerbit NEM, 2021), 16.

<sup>16</sup> Abdul Salam Hidayat dan Sofyan Hanief, *Pengembangan Model Pembelajaran Atletik Nomor Lari Berbasis Permainan Pada Siswa Sekolah Dasar* (Jawa Tengah: Penerbit CV. Sarnu Untung, 2020), 6.

<sup>17</sup> KBBI,

<sup>18</sup> Warisno, *Strategi Manajemen Pengembangan Mutu Pendidikan Berbasis Akhlak* (Surabaya: Literasi Nusantara, 2021), 98.

Pengembangan merupakan wujud aksi dalam mencapai sesuatu di atas harapan yang telah direncanakan.<sup>19</sup> Menurut para ahli mengenai pengembangan yakni menurut Merriam Webster, pengembangan adalah tindakan, proses, atau hasil, dari pengembangan ide-ide baru keadaan sedang mengembangkan proyek dalam pembangunan sebidang tanah yang telah tersedia atau bisa digunakan.<sup>20</sup>

## 2. Pengertian Bisnis

Istilah bisnis berasal dari kata *business* yang berasal dari bahasa Inggris. Maknanya secara bahasa menurut KBBI adalah usaha jual beli dalam dunia perdagangan. Sedangkan maknanya secara ekonomi adalah aktivitas penjualan dan pembelian suatu produk bisnis dengan cara melakukan suatu pembayaran sehingga kedua belah pihak bisa saling diuntungkan.<sup>21</sup>

Bisnis merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus mulai dari pengadaan bahan baku, produksi, pemasaran, dan distribusi sampai pada konsumen dalam bentuk barang maupun jasa dengan tujuan mendapatkan keuntungan dan kemanfaatan. Adanya bisnis tidak bisa terlepas dari adanya dua unsur, yaitu subjek dan objek. Subjek bisnis adalah pelaku bisnis itu sendiri, meliputi pemerintah, pemilik saham, manajer, karyawan, produsen, pemasok, distributor, masyarakat, dan konsumen. Sedangkan objek bisnis adalah barang dan jasa yang menjadi objek dari pelaku bisnis. Selain itu dalam bisnis juga diperlukan beberapa hal penting bagi berjalannya bisnis itu sendiri, yaitu keuangan, manajerial, dan etika.<sup>22</sup>

## 3. Pengertian Pengembangan Bisnis

Pengembangan bisnis adalah konsep yang berfokus pada produk baru, pasar baru, atau keduanya (produk dan pasar baru). Pengembangan bisnis dilakukan dengan perizinan, akuisisi, usaha patungan, pengembangan

---

<sup>19</sup> Dwi Lestari dan Mansur Aziz, "Analisis Pengembangan Desa Wisata 'Ngebel Adventure Park,'" *Niqosiya, Journal of Economics and Business Research*, Volume 02, no. 02 (2022): 248.

<sup>20</sup> Merriam Webster, *Konsep Dan Pengembangan Kewirausahaan Di Indonesia* (Jakarta: Deepublish, 2002), 155.

<sup>21</sup> Marto Silalahi dkk., *Dasar-Dasar Manajemen dan Bisnis* (Yayasan Kita Menulis, 2020), 129.

<sup>22</sup> Sri Mulyono, *Etika Bisnis Islam* (NTT: Alliv Renteng Mandiri, 2020), 1.

internal, dan investasi kerjasama modal minoritas. Dalam kerangka pengembangan bisnis, terdapat beberapa produk yang dapat dikembangkan, antara lain:

- a. Produk berwujud fisik atau barang yaitu antara lain, minuman, makanan, pakaian, perumahan, perkakas, produk kecantikan, dan sebagainya.
- b. Produk tidak berwujud atau jasa yaitu antara lain penerbangan, hotel, penginapan, penyewaan kendaraan, tukang cukur, salon, tukang jahit, tukang perawatan taman, dan sebagainya.<sup>23</sup>

Pengertian yang lain menurut Anang Matoyo mengenai pengembangan bisnis yaitu, pertama pengembangan bisnis merupakan aktivitas-aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan produksi, keuntungan, atau potensi pelayanan perusahaan. Kedua, penanaman modal dan waktu yang berdampak pada perluasan dan pertumbuhan perusahaan. Ketiga, sesuatu proses yang memajukan bisnis sehingga perusahaan dapat menyediakan jasa atau barang pada pihak yang membutuhkannya. Keempat, proses promosi untuk mempertahankan dan membangun hubungan kerja terkait dengan tujuan bisnis.<sup>24</sup>

Pengembangan bisnis menurut para ahli juga dapat diartikan sebagai kegiatan apapun baik oleh organisasi kecil atau besar, atau perusahaan nirlaba yang melayani tujuan “mengembangkan” bisnis dengan cara tertentu. Pengertian pengembangan bisnis kebanyakan meliputi pengembangan produk (*New Development Product*). Istilah pengembangan produk baru juga masih dalam bidang bisnis dan terkadang dalam bidang teknik. Pengembangan produk baru mencakup proses lengkap hingga membawa produk baru ke pasar. Aspek utama dalam produk baru adalah desain produk, bersama dengan berbagai pertimbangan bisnis.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Anang Martoyo dkk., *Manajemen Bisnis* (Makasar: Tohar Media, 2022), 236.

<sup>24</sup> Ibid., hal 237

<sup>25</sup> Yayat Suharyat, *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam* (Surabaya: Penerbit Lakeisha, 2022), 540.

Menurut Hassanien pengembangan bisnis adalah proses yang dilalui perusahaan untuk meningkatkan performa melalui peningkatan pada fitur produk dan jasa, pengembangan produk atau jasa, memasuki pasar baru, dan menjalin kerjasama dengan pihak lain.<sup>26</sup> Adapun menurut Margeta Nelke pengembangan bisnis adalah salah satu kegiatan yang paling bermanfaat bagi para manajer ataupun anggota tim yang terikat dalam sebuah organisasi/perusahaan.<sup>27</sup> Tujuan dari pengembangan bisnis adalah untuk memastikan nilai dan manfaat bisnis tersampaikan. Terdapat beberapa poin penting dalam pengembangan bisnis strategis, diantaranya adalah mengacu pada visi dan misi, memiliki pandangan dan tujuan jangka panjang, memiliki rencana keseluruhan. Berdasarkan definisi-definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan bisnis adalah proses atau aktifitas yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan performa sebagai salah satu upaya pengembangan bisnis demi memastikan nilai bisnis tersampaikan.

#### **4. Pengertian Faktor Penghambat Pengembangan Bisnis**

Dalam proses perjalanan usaha tentunya terdapat suatu faktor penghambat. Hal ini tidak terlepas dari proses dalam pengembangan suatu bisnis. Pengertian faktor penghambat menurut Gunawan Prayitno merupakan segala sesuatu hal yang memiliki sifat menghambat atau bahkan menghalangi dan menahan terjadinya sesuatu.<sup>28</sup> Faktor penghambat sifatnya menghambat jalannya suatu kegiatan dan bersifat seperti menggagalkan suatu hal yang sedang dilaksanakan.

Sebuah bisnis atau usaha yang sedang dijalankan tentunya memiliki misi dan visi yang jelas, sehingga dengan adanya visi dan misi yang sudah ditentukan sejak awal maka pelaku bisnis akan lebih mampu menentukan ke arah mana bisnis akan dijalankan. Dalam mencapai tujuan bisnis dibutuhkan

---

<sup>26</sup> Hassanein, *Pengembangan Bisnis* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010), 28.

<sup>27</sup> Margaretta Nelke, *Manajemen Pengembangan Bisnis* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), 12.

<sup>28</sup> Gunawan Prayitno dkk., *Ruang Berketahanan Pangan: Menjawab Tantangan Produksi Pangan Berkelanjutan dengan Optimalisasi Keruangan Menuju Indonesia Berdaulat* (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2022), 80.

juga strategi yang tepat. Strategi ini harus ditulis dan disusun dengan baik serta terencana. Terkadang pebisnis mengabaikan strategi dan menjalankan bisnis dengan cara yang tidak terstruktur dan ini merupakan sebuah penghambat atau kesalahan dalam berbisnis.<sup>29</sup>

Dapat disimpulkan bahwasannya pengertian faktor penghambat dalam pengembangan bisnis adalah segala sesuatu hal yang memiliki sifat menghambat yang sedang terjadi pada bisnis/usaha yang sedang dijalankan sehingga dapat memperlambat dalam perkembangannya.<sup>30</sup>

#### **D. Dampak Pengawasan Bisnis**

##### **1. Pengertian Dampak Pengawasan Bisnis**

Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana terdapat hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.<sup>31</sup> Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri. Dampak juga merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Seorang pemimpin yang handal sudah selayaknya memprediksi jenis dampak yang akan terjadi atas sebuah keputusan yang diambil.

Sedangkan pengertian pengawasan menurut Robbins dan Coulter mengartikan bahwa pengawasan adalah sebagai suatu proses pemantauan/pengawasan/pengendalian kegiatan-kegiatan untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut telah diselesaikan sebagaimana telah direncanakan sebelumnya dan termasuk proses mengoreksi setiap penyimpangan yang berarti. Robert J. Mockler juga berpendapat bahwasannya pengawasan

---

<sup>29</sup> Muhammad Akmal, "Pengetahuan dalam Berbisnis" (Surakarta: Mitra Wacana Media, 2019), 64.

<sup>30</sup> Ibid.

<sup>31</sup> KBBI

merupakan usaha sistematis untuk menetapkan standar prestasi kerja dengan cara paling efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang diinginkan perusahaan.<sup>32</sup>

Jadi pengertian dari dampak pengawasan bisnis adalah pengaruh atau akibat dari tindakan pengawasan terhadap suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindak koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan/badan usaha dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam mencapai tujuan perusahaan.<sup>33</sup>

## **2. Tahap-Tahap Pengawasan Bisnis**

Proses pengawasan terdiri atas enam tahap. Tahap-tahap tersebut terdiri atas:

- a. Menetapkan standar kerja
- b. Menetapkan metode pengukuran pelaksanaan kegiatan
- c. Melakukan pengukuran kerja
- d. Membandingkan pelaksanaan kegiatan dengan standar dan rencana yang telah ditetapkan
- e. Mengambil tindakan korektif
- f. Melakukan umpan balik<sup>34</sup>

## **3. Tujuan Sistem Pengawasan Bisnis**

Pengawasan dalam bisnis merupakan manajemen yang tak kalah pentingnya dalam suatu organisasi dimana peran dan personal yang sudah memiliki tugas, wewenang, dan menjalankan pelaksanaannya perlu dilakukan agar berjalan sesuai dengan tujuan, visi, dan misi suatu

---

<sup>32</sup> Robert J Mokler, *Pengantar Manajemen untuk Organisasi Bisnis, Publik dan Nirlaba* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017), 170.

<sup>33</sup> Acai Sudirman dkk., *Studi Kelayakan Bisnis* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), 113.

<sup>34</sup> Ibid., hal 114

perusahaan atau badan usaha. Berikut merupakan tujuan dari sistem pengawasan bisnis :

- a. Untuk menjaga kekayaan perusahaan atau badan usaha dari kehilangan dan pencurian.
- b. Untuk menghasilkan informasi yang tepat.
- c. Untuk meningkatkan efisiensi operasi perusahaan.
- d. Untuk memastikan kebijakan-kebijakan manajemen dipatuhi dan dijalankan.<sup>35</sup>



---

<sup>35</sup> Sadono Sukirno, *Pengantar Bisnis* (Jakarta: Prenada Media, 2017), 264.

### **BAB III**

#### **PAPARAN DATA**

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan data dan temuan lapangan selama pada proses penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Pada bab ini peneliti akan memaparkan berupa data temuan yang ada lapangan mengenai Analisis Manajemen Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) dalam Pengembangan Bisnis di Pondok Pesantren Roudlotul Huda Magetan.

#### **A. Gambaran Umum Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) di Pondok Pesantren Roudlotul Huda Magetan**

##### **1. Sejarah Berdirinya Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP)**

Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) adalah salah satu lembaga dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Roudlotul Huda yang bergerak di bidang perekonomian dalam bentuk Badan Usaha. Diprakarsai oleh Ibu Ida Yuhana Ulfa dan Indah Sayyidatul Nisa, BUMP berdiri pada tahun 2015, dengan badan usaha pertama kali adalah koperasi Alif yang menyediakan seluruh kebutuhan ATK dan lain-lain, baik untuk siswa maupun santri.

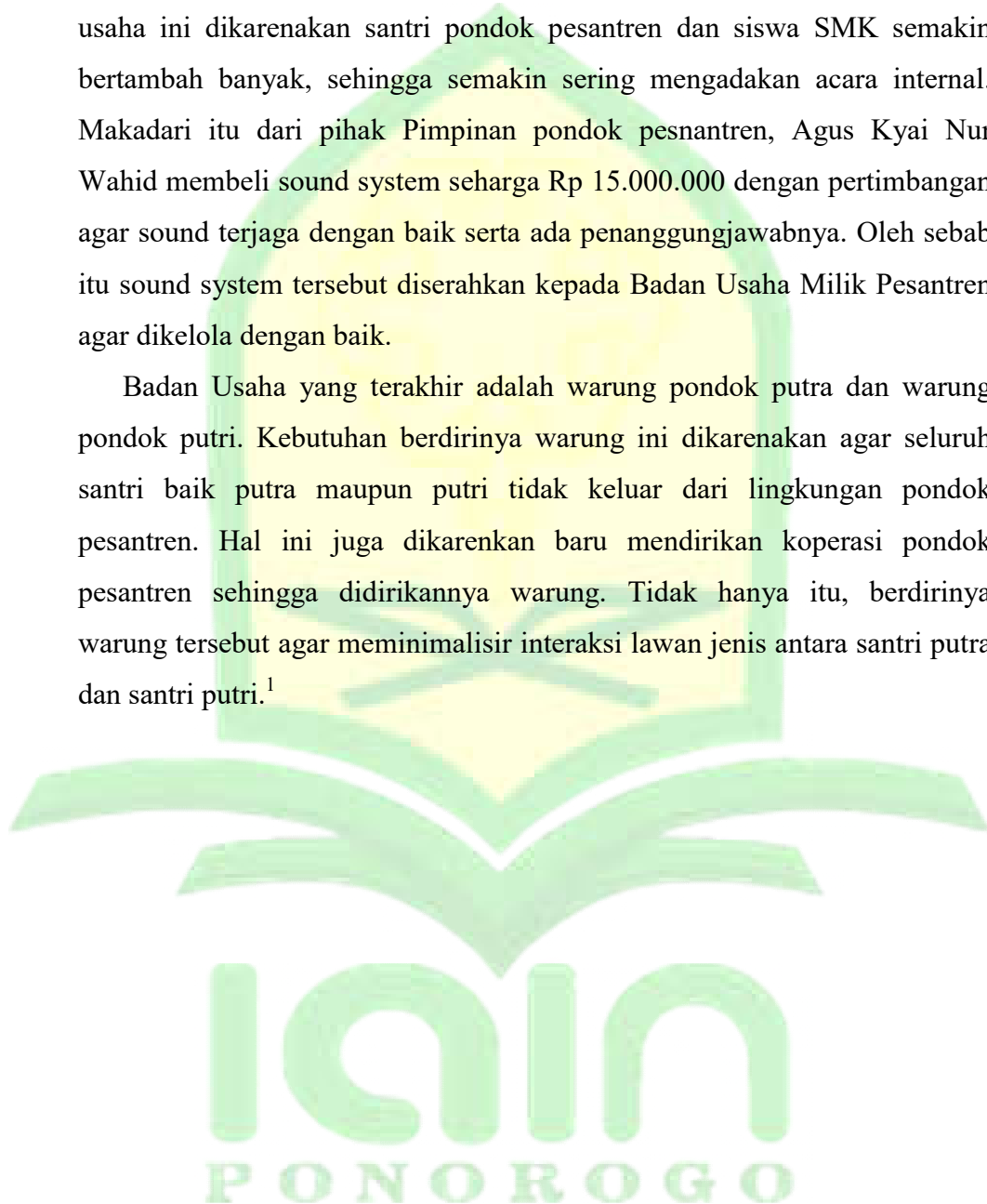
Selanjutnya pada tahun 2016, dengan mempertimbangkan banyaknya kebutuhan seragam untuk santri, siswa SMK dan TK, serta ada beberapa santri yang mengikuti kursus di Bojonegoro selama enam bulan sehingga memiliki keahlian menjahit. Maka dari itu diputuskan untuk mendirikan Konveksi Roda Khumaira. Selama beberapa tahun kebutuhan seragam di Yayasan dapat terpenuhi dari Konveksi Roda Khumaira. Meskipun demikian beberapa tahun terakhir muncul kendala dimana pegawai konveksi hampir seluruhnya putra dan memiliki kesibukan yang lain. Namun seiring dengan berjalannya waktu dapat terselesaikan dengan baik meskipun terkadang diselingi oleh beberapa kendala yang ada.

Badan Usaha yang ketiga yaitu Roda Tirta, dimana pada saat itu dirasakan air rebusan semakin tidak mencukupi untuk kebutuhan seluruh santri. Akhirnya pada tahun 2018 berdirilah badan usaha Roda Tirta, yakni

air isi ulang yang didatangkan langsung dari sumber mata air Sendang Beji Surodipo Wayang, Pulung, Ponorogo.

Masih pada tahun 2018, Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) mendirikan badan usaha Roda Rental. Latar belakang didirikannya badan usaha ini dikarenakan santri pondok pesantren dan siswa SMK semakin bertambah banyak, sehingga semakin sering mengadakan acara internal. Makadari itu dari pihak Pimpinan pondok pesantren, Agus Kyai Nur Wahid membeli sound system seharga Rp 15.000.000 dengan pertimbangan agar sound terjaga dengan baik serta ada penanggungjawabnya. Oleh sebab itu sound system tersebut diserahkan kepada Badan Usaha Milik Pesantren agar dikelola dengan baik.

Badan Usaha yang terakhir adalah warung pondok putra dan warung pondok putri. Kebutuhan berdirinya warung ini dikarenakan agar seluruh santri baik putra maupun putri tidak keluar dari lingkungan pondok pesantren. Hal ini juga dikarenakan baru mendirikan koperasi pondok pesantren sehingga didirikannya warung. Tidak hanya itu, berdirinya warung tersebut agar meminimalisir interaksi lawan jenis antara santri putra dan santri putri.<sup>1</sup>

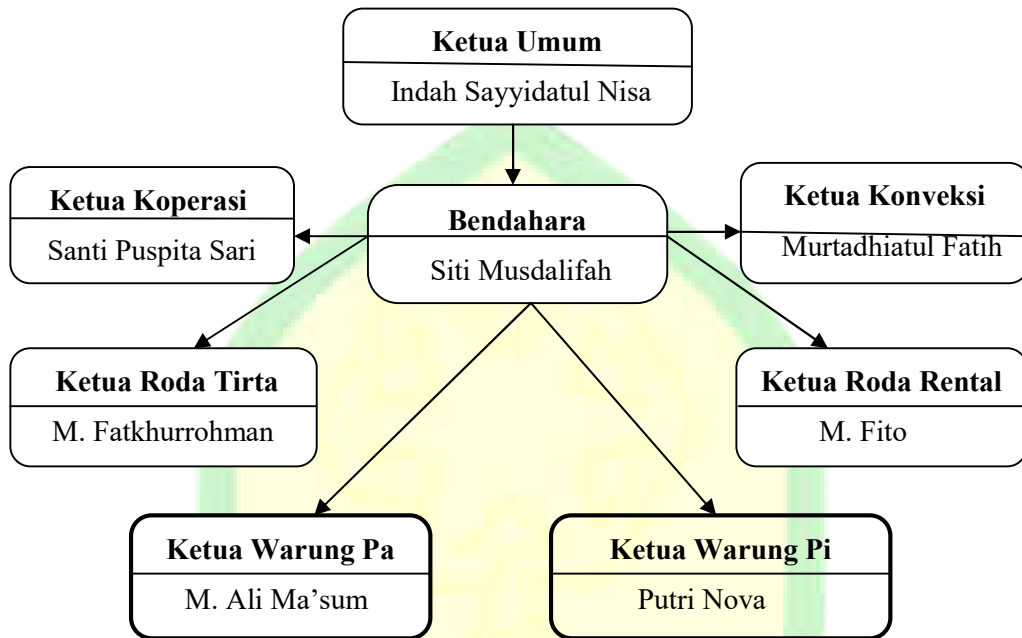


---

<sup>1</sup> Indah Sayyidatul Nisa, *Wawancara*, 28 Maret 2023

## 2. Struktur Organisasi Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP)<sup>2</sup>

Tabel 2.1



## 3. Pembagian Tugas Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP)

### a. Ketua Umum

1. Bertanggungjawab kepada pengasuh dan pembina
2. Bertanggungjawab atas semua badan usaha
3. Menandatangani semua administrasi baik yang masuk atau keluar dari BUMP
4. Mengontrol kegiatan harian BUMP
5. Mengontrol keluar masuknya kas keuangan BUMP
6. Mengawasi/mengontrol semua kinerja BUMP
7. Melaksanakan evaluasi 1 bulan sekali
8. Pengecekan alat atau inventari BUMP 1 bulan sekali

### b. Bendahara

1. Bertanggungjawab kepada Ketua Umum BUMP
2. Bertanggungjawab atas semua keuangan BUMP
3. Bertanggungjawab atas semua penggajian karyawan BUMP

<sup>2</sup> Indah Sayyidatul Nisa, *Wawancara* 28 Maret 2023

4. Mencatat keluar masuknya keuangan
  5. Sentral seluruh keuangan BUMP
  6. Pengadaan buku inventaris dan list barang
- c. Koperasi Alif
1. Mencari referensi harga termurah
  2. Menghitung penghasilan
  3. Cek kehadiran dan anggota
  4. Membeli stok barang
  5. Laporan keuangan kepada ketua umum
  6. Laporan pada grub WA
  7. Mempunyai inovasi baru
- d. Roda Tirta
1. Menghitung penghasilan
  2. Cek kehadiran dan kinerja anggota
  3. Mengecek stok persediaan air minum
  4. Laporan keuangan kepada ketua umum
  5. Laporan di grub WA
  6. Mempunyai inivasi baru
- e. Roda Rental
1. Menghitung penghasilan
  2. Laporan keuangan kepada ketua umum
  3. Bertanggungjawab atas perawatan alat sewa
  4. Laporan di grub WA
  5. Selalu mempunyai inovasi terbaru
- f. Warung Putra & Putri
1. Menghitung penghasilan
  2. Belanja stok barang warung
  3. Laporan keuangan kepada ketua umum
  4. Laporan di grub WA
  5. Selalu mempunyai inovasi terbaru

## **B. Manajemen Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) di Pondok Pesantren Roudlotul Huda Magetan.**

Pentingnya manajemen dalam dunia usaha merupakan hal yang tidak bisa disepelekan dan di anggap remeh lagi. Sebuah bisnis atau usaha dibangun berdasarkan kebutuhan bagi para konsumen yakni berupa penyediaan produk (*Product*) dan layanan (*Services*). Jika suatu bisnis/badan usaha mengoperasikan manajemen bisnisnya dengan baik dan efektif, pemilik bisnis/usaha secara otomatis akan mendapatkan manfaat atas investasi yang telah ditanam di dalam bisnis/badan usahanya tersebut. Tidak hanya itu, bisnis/badan usaha juga dapat membuka lapangan pekerjaan bagi karyawan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan perekonomiannya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwasannya manajemen bisnis/badan usaha yang baik akan dapat memberikan kemanfaatan bagi masyarakat secara ekonomi maupun sosial.<sup>3</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti akan memaparkan hasil temuan penelitiannya berupa gambaran data yang diperoleh dalam pengumpulan data dilapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh peneliti tentunya sesuai dengan rumusan masalah pada Bab I. Hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan dideskripsikan dan dianalisis sebagai dasar untuk memperoleh kesimpulan dari tujuan penelitian. Peneliti melakukan wawancara dengan Indah Sayyidatul Nisa selaku ketua umum Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) di Pondok Pesantren Roudlotul Huda Magetan.

Menurut Indah Syayidatun Nisa selaku ketua umum Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP), manajemen Badan Usaha Milik Pesantren di Pondok Pesantren Roudlotul Huda yaitu telah menerapkan prinsip manajemen dengan baik, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasannya.

---

<sup>3</sup> Anang Martoyo dkk., *Manajemen Bisnis* (Makasar: TOHAR MEDIA, 2022), 1.

### 1. Sistem Perencanaan (*Planning*) Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) di Pondok Pesantren Roudlotul Huda Magetan

Menurut wawancara dari Indah Sayyidatul Nisa bahwasannya manajemen BUMP telah membentuk badan usaha dimana manajemen dari setiap badan usaha yang ada sangat ditekankan, terutama tugas yang dibebankan kepada setiap ketua badan usaha. Hal ini dikarenakan banyaknya badan usaha yang membutuhkan pertanggungjawaban serta manajemen masing-masing.

“Menurut saya manajemen BUMP di Pondok Pesantren Roudlotul Huda sudah menerapkan perencanaan dengan baik. Dari awal berdirinya BUMP di Pondok Pesantren Roudlotul Huda Magetan, kami telah memplotkan beberapa badan usaha yang merupakan kebutuhan santri. Kami membentuk ketua dari masing-masing badan usaha yang ada. Hal ini dilakukan karena agar mudah dalam pengontrolan dikarenakan banyaknya badan usaha yang berdiri. Misalnya pertama kami mendirikan Koperasi Allif, dimana didalamnya menjual kebutuhan semacam peralatan sekolah dan peralatan mandi. Selanjutnya santri yang dulunya menjahit baju harus keluar pondok, kali ini pondok pesantren telah menyediakan Konveksi Roda Khumaira. Tidak hanya itu saja, terdapat juga Roda Tirta yang merupakan isi ulang air minum berupa galon. Ada juga Roda Rental yang sekarang memiliki alat sewa seperti *sound system* dan mobil, disusul yang terakhir adanya warung khusus putri dan warung khusus putra.”<sup>4</sup>

Pada Yayasan Pondok Pesantren Roudlotul Huda Magetan sistem manajemen perencanaan sangat diperhatikan terutama dalam mengelola hal-hal yang bersifat penting dan hal yang membawa kemajuan bagi pondok pesantren. Hal ini dapat dilihat dari manajemen bidang-bidang dibawah naungan yayasan, salah satunya adalah bidang usaha santri, yakni Badan Usaha Milik Pesantren.

---

<sup>4</sup> Indah Sayidatun Nisa, *Wawancara*, 28 Maret 2023

## **2. Sistem Pengorganisasian pada Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) di Pondok Pesantren Roudlotul Huda Magetan**

Menurut Indah Sayyidatul Nisa bahwasannya sistem pengorganisasian pada BUMP dibagi dengan cara mem *plot* kan ketua pada masing-masing badan usaha agar sistem pengontrolannya berjalan dengan lancar dan baik.

“Sistem pengorganisasian pada BUMP di Pondok Pesantren Roudlotul Huda Magetan adalah adanya ketua umum dan dibawahnya terdapat ketua setiap badan usahanya. Untuk ketua umum adalah saya sendiri, ketua badan usaha koperasi Alif adalah Santi Puspita Sari, ketua badan usaha konveksi Roda Khumaira adalah Murtadhiatul Fatihir Rouf, ketua badan usaha Roda Tirta adalah Muhammad Fatkhurrohman, ketua badan usaha Roda Rental adalah Muhammad Vito, ketua Warung Putra PPRH adalah Muhammad Ali Ma’sum, dan yang terakhir ketua badan usaha Warung Putri adalah Putri Nova. Kami menerapkan sistem pengorganisasiannya dengan cara membagi per bagian plot badan usaha, agar mudah dalam mengontrol”<sup>5</sup>

Sistem pengorganisasian BUMP di Pondok Pesantren Roudlotul Huda Magetan yaitu setiap badan usaha mempunyai ketua masing-masing dan dibawah ketua terdapat beberapa karyawan yang bekerja setiap harinya dengan sistem pembagian shift secara bergantian. Makadari itu terjadi fungsi manajemen yang terjadi secara kelompok. Misalkan badan usaha Koperasi Alif yang diketuai oleh Santi Puspita Sari dan karyawan dibawahnya yaitu Novika Ida dan Novita Sari. Tentunya setiap kelompok badan usaha memiliki sistem manajemen yang berbeda seperti halnya dari peraturan dan jadwal jaga badan usaha.

## **3. Sistem Penggerakan pada BUMP di Pondok Pesantren Roudlotul Huda Magetan**

Menurut Indah Sayyidatul Nisa bahwa sistem penggerakan yang dilakukan adalah pada saat setiap melaksanakan evaluasi bulanan dengan cara menekankan kepada seluruh ketua badan usaha untuk melaksanakan tanggungjawabnya dengan baik. Tidak hanya itu setiap bulannya harus ada laporan terkait perkembangan badan usaha yang dikelola.

---

<sup>5</sup> Ibid.

“Selama ini sistem penggerakan yang saya lakukan pada BUMP di Pondok Pesantren Roudlotul Huda Magetan yakni dengan cara saya tekankan pada saat evaluasi bulanan bahwasannya ketika semua anggota kepala badan usaha sudah diberi tanggungjawab, maka harus dijalankan dengan sebaik-baiknya. Mengingat juga sekarang posisi kita berada di lingkungan pondok pesantren, jadi saya tekankan bekerja sambil beribadah dengan disertai niat yang ikhlas. Meskipun demikian meski ada saja ketua badan usaha yang kendor langsung saya tegur dan segera ditindaklanjuti dengan cepat.”<sup>6</sup>

#### **4. Sistem Pengawasan pada BUMP di Pondok Pesantren Roudlotul Huda Magetan**

Berdasarkan wawancara dari Indah Sayyidatul Nisa mengatakan bahwa sistem pengawasan (*Controlling*) yang terjadi yaitu selalu mengadakan evaluasi bulanan dan menekankan kepada masing-masing ketua badan usaha serta mengecek laporan pada bendahara umum. Tidak hanya itu kendala-kendala pada setiap badan usaha disampaikan agar dapat menyusun strategi selanjutnya untuk kemajuan BUMP kedepannya.

“Saya melakukan pengawasan (*Controlling*) dengan cara mendapatkan laporan dari masing-masing ketua badan usaha pada saat evaluasi bulanan. Saya menanyakan apa saja kendala yang terjadi selama kinerja satu bulan. Setelah kendala diketahui, maka selanjutnya kami menyusun strategi demi berjalannya BUMP di Pondok Pesantren Roudlotul Huda Magetan. Kami juga mengecek laporan pada buku bendahara umum dan melakukan perbandingan pada bulan sebelumnya. Selain itu saya juga terkadang berpatroli atau terjun secara langsung dilapangan secara tiba-tiba untuk melihat apakah situasi benar terjadi dengan laporan yang dilaporkan pada saat evaluasi. Sebenarnya yang terjun dilapangan tidak hanya saya saja, tetapi terkadang juga pernah pimpinan yayasan juga ikut terjun.”

#### **5. Sistem Pengelolaan Manajemen pada BUMP**

Pengelolaan yang baik harus memiliki prinsip-prinsip yang menjadi dasar dalam melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan badan usaha. Berdasarkan keterangan dari Santi Puspita Sari selaku ketua badan usaha Koperasi Alif mengatakan bahwa Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) telah menerapkan pengelolaan dengan baik dalam manajemennya.

---

<sup>6</sup> Indah Sayyidatul Nisa, *Wawancara*, 28 Maret 2023

“Ya, menurut saya sistem pengelolaannya sudah lumayan berjalan dengan baik. Saya saat ini ditunjuk sebagai ketua dari badan usaha koperasi Allif makadari itu saya diarahkan oleh ketua umum BUMP bagaimana cara untuk mengelola koperasi Allif dengan baik dan benar. Misalnya belanja atau istilah lainnya adalah kulakan ditempat yang referensi banyak barang-barang murah dan selalu meng *update* harga barang-barang agar dapat selalu mengikuti perkembangan harga yang ada.”<sup>7</sup>

Indah Sayyidatul Nisa juga menambahkan, bahwa sistem pengelolaan BUMP di Pondok Pesantren juga memiliki prinsip.

“Sistem pengelolaan BUMP di Pondok Pesantren Roudlotul Huda Magetan mempunyai prinsip yakni seluruh kegiatan usaha ditujukan untuk mencukupi kebutuhan santri yang harus terpenuhi serta mencari laba yang semata-mata untuk kesejahteraan pondok pesantren sendiri. Selanjutnya kegiatan badan usaha dilaksanakan secara kontinu atau terus menerus secara istiqomah agar tidak putus di tengah jalan. Bersifat tetap, artinya istiqomah seakan-akan badan usaha yang dijalankan bersifat permanen, serta berusaha memberikan pelayanan yang terbaik kepada santri dengan sebaik-baiknya.”<sup>8</sup>

### **C. Faktor Penghambat Pengembangan Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) dalam Pengembangan Bisnis di Pondok Pesantren Roudlotul Huda Magetan.**

Dalam berbisnis bisa dimulai dari merintis usaha (*starting*), membangun kerjasama ataupun dengan membeli usaha orang lain atau yang lebih dikenal dengan franchising. Namun yang perlu diperhatikan adalah kemana arah bisnis tersebut akan dibawa. Maka dari itu, diperlukan suatu pengembangan dalam berbisnis agar memperluas dan mempertahankan bisnis tersebut supaya dapat berjalan dengan baik. Untuk melaksanakan pengembangan bisnis dibutuhkan dukungan dari berbagai aspek seperti bidang produksi, pengolahan, pemasaran, SDM, teknologi dan faktor lainnya.<sup>9</sup>

Pengembangan bisnis pada Pondok Pesantren tidak terlepas dari usaha dan kerja keras para santri. Tentunya segala upaya yang telah dilakukan adalah bertujuan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan bersama. Contohnya

<sup>7</sup> Santi Puspita Sari, *Wawancara*, 29 Maret 2023

<sup>8</sup> Indah Sayyidatul Nisa, *Wawancara*, 29 Maret 2023

<sup>9</sup> Pandji Anoraga, *Pendekatan Bisnis dalam Era Globalisasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 90.

pada Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) di Pondok Pesantren Roudlotul Huda Magetan.

### **1. Rencana Pengembangan Bisnis Pada Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) di Pondok Pesantren Roudlotul Huda Magetan.**

Berdasarkan wawancara dengan Indah Sayyidatul Nisa' mengatakan bahwa:

“Rencana kedepan yang akan kami realisasikan adalah berdirinya Roda *Laundry* yakni bisnis mencuci pakaian yang menggunakan jasa mesin cuci. Dikarenakan saat ini santrinya semakin banyak dan kegiatan pun juga padat sehingga ini akan memberikan peluang untuk bisnis yang akan kami luncurkan dekat-dekat ini. Tidak hanya itu kami dari pihak BUMP juga ingin sekali mengusulkan bahwa untuk menambah ruang untuk Koperasi Alif agar barang-barang yang disediakan akan semakin lengkap dan banyak. Sehingga para santri akan terus tertarik belanja disini.”<sup>10</sup>

Menurut Indah Sayyidatul Nisa, rencana kedepan yang akan dilakukan adalah merealisasikan usaha *Loundry* dikarenakan semakin bertambahnya jumlah santri dan pembangunan berupa penambahan ruang pada Koperasi Alif sehingga dapat menambah minat santri dalam berbelanja di Koperasi Allif.

### **2. Pengembangan Bisnis Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) di Pondok Pesantren Roudlotul Huda Magetan**

Berdasarkan wawancara dengan Siti Musdalifah selaku bendahara BUMP mengatakan bahwa: “Memang saya akui tingkat pengembangan usaha/bisnis yang ada pada Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) di Pondok Pesantren Roudlotul Huda Magetan masih dapat dikatakan labil alias naik turun belum stabil. Omset setiap tahun pun juga labil. Terkadang tinggi terkadang rendah. Tetapi akhir-akhir ini pada tahun 2022 omset perlahan juga mulai banyak menurun pada setiap bulannya.”<sup>11</sup>

<sup>10</sup> Indah Sayyidatul Nisa, *Wawancara*, 29 Maret 2023

<sup>11</sup> Siti Musdalifah, *Wawancara*, 29 Maret 2023

### 3. Faktor Penghambat Manajemen BUMP dalam Pengembangan Bisnis di Pondok Pesantren Roudlotul Huda Magetan

Muhammad Vito selaku ketua badan usaha Roda Rental atau persewaan, mengatakan bahwa:

“Ya mbak, saya rasa pengawasannya sudah baik mbak secara manajemen. Setiap bulan juga dievaluasi dan di cek barangnya pasti ada atau tidak. Tapi akhir-akhir ini masalah setoran setiap bulannya menurun. Seperti yang terjadi pada badan usaha Roda Rental ini. Terkadang kalo saya lalai dalam mengkondisikan anggota saya, semuanya bisa berantakan. Misalnya sound, kabel, microfon berkeleleran dimana-mana karena tidak segera dibereskan.”<sup>12</sup>

Berdasarkan wawancara dari Muhammad Vito, bahwasannya pengawasan yang dilakukan sudah baik secara manajemen. Pada saat evaluasi setiap bulan dipastikan apa saja kendala yang terjadi serta inventaris apa saja yang kurang. Terkadang terjadi keteledoran pada karyawan yang posisinya saat ini adalah sebagai santri pengabdian yang sistem kerjanya mengandalkan khidmah mengabdikan secara ikhlas kepada pondok pesantren.

Muhammad Ali Ma'sum selaku ketua warung putra juga menambahkan, bahwasannya: “Santri yang bekerja atau yang mengelola disini adalah rata-rata santri pengabdian baru mbak, dan anggota saya pun juga teman sendiri. Jadi, saya selaku ketua warung putra pun tetep keteteran mengkondisikan anggota saya dikarenakan ya masih seangkatan. Setiap tahun pun pengabdiannya ganti-ganti terus, jadi perlu pelatihan secara awal lagi”<sup>13</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Muhammad Ali Ma'sum bahwasannya santri yang ditunjuk mengabdikan di BUMP adalah rata-rata santri pengabdian, yang pengkondisiannya cukup mengurus tenaga, sehingga membutuhkan pelatihan dari awal bagaimana cara mengelola badan usaha.

Siti Musdalifah selaku bendahara BUMP juga setuju dengan pendapat Ali Ma'sum, bahwasannya yang mengelola BUMP rata-rata adalah santri pengabdian.

<sup>12</sup> Muhammad Vito, *Wawancara*, 30 Maret 2023

<sup>13</sup> Muhammad Ali Ma'sum, *Wawancara*, 30 Maret 2023

“Saya setuju dengan Ma’sum kalo kebanyakan santri yang mengelola BUMP adalah santri pengabdian mbak, jadi harus sabar banget melatih dari awal. Saya kan sudah empat tahun disini, jadi juga ikut serta melatih santri pengabdian baru mbak. Yang saya perhatikan selama saya mondok di sini, santri pengabdian baru yang di plot kan di BUMP rata-rata kinerjanya kurang beres mbak. Saya juga tidak faham apa alasan mereka, apakah kurang ikhlas atau bagaimana dalam mengelola badan usaha.”<sup>14</sup>

Indah Sayyidatul Nisa turut mengatakan bahwa dengan sering bergantinya santri pengabdian yang mengelola BUMP menjadikan permasalahan BUMP sulit berkembang setiap tahunnya.

“Pelaku bisnis atau badan usaha di BUMP adalah pengabdian baru yang ditunjuk langsung oleh yayasan. Jadi sistemnya setiap tahun berganti orang. Otomatis kalau berganti orang maka cara melatihnya pun terulang lagi dan lagi. Yaa mungkin ada beberapa santri senior di dalam BUMP, itupun karena perintah dari yayasan. Untuk yang sudah keluar biasanya digantikan oleh santri pengabdian baru, dan mayoritas disitu permasalahannya. Setiap tahun terjadi pergantian pengelola mbak, jadi ya sulit memang meletakkan tanggungjawab secara penuh ke santri pengabdian yang baru.”

#### **4. Badan Usaha yang Sering Digunakan Para santri**

Berdasarkan keterangan dari M. Fatkhurrohman selaku ketua badan usaha Roda Tirta mengatakan bahwa, “Biasanya badan usaha yang paling sering digunakan oleh para santri yaitu Koperasi Alif dan Roda Tirta. Karena kalo koperasi kan lebih kedalam barang-barang yang setiap hari dibutuhkan, misal buku, pensil, sabun mandi, sabun cuci, dan lain-lain. Roda Tirta juga sering karena disinilah stok air minum para santri. Jadi setiap hari kami menerima galon yang kosong dari santri untuk kami isi.”<sup>15</sup>

Menurut M. Fatkhurrohman badan usaha yang sering digunakan oleh para santri yakni koperasi Alif dan Roda Tirta. Hal ini dikarenakan koperasi Alif dan Roda Tirta merupakan kebutuhan primer santri.

Abdul Ghani selaku santri putra juga menanggapi, “Saya sebagai santri yang sudah bermukim 3 tahun di sini yang saya ketahui ya koperasi sih.

<sup>14</sup> Siti Musdalifah, *Wawancara*, 30 Maret 2023

<sup>15</sup> M. Fatkhurrohman, *Wawancara*, 29 Maret 2023

Karena hampir seluruhnya kebutuhan santri tersedia di koperasi Alif, misalnya kitab madrasah diniyyah, bolpoin untuk memaknai kitab, Al-Quran, dan masih banyak lagi”<sup>16</sup>

Koperasi Alif merupakan badan usaha yang pertama kali didirikan oleh Badan Usaha Milik Pesantren di pondok pesantren Roudlotul Huda Magetan. Tidak dapat dipungkiri bahwa segala macam kebutuhan tersedia bagi santri yang mukim. Setelah itu disusul oleh pengadaan Roda Tirta yang semulanya stok air di pondok pesantren awalnya manual berupa air rebusan kini telah berpindah haluan menjadi teknologi yang lebih canggih.

### 5. Produk yang Disediakan BUMP

Berdasarkan keterangan dari Murtadhiatul Fatikhir Rouf, selaku ketua badan usaha konveksi Roda Khumaira mengatakan bahwa produk yang terdapat di Badan Usaha Milik Pesantren hampir seluruhnya ada sehingga dapat menjamin kebutuhan para santri.

“Produk yang disediakan oleh BUMP di Pondok Pesantren Roudlotul Huda Magetan adalah pertama, badan usaha Koperasi Alif menyediakan alat tulis-menulis, alat mandi, kebutuhan *make up*, hijab, jajanan, dan lain sebagainya. Kedua, badan usaha Konveksi Rodha Khumaira menyediakan produk dan jasa. Kalo produk berupa pembuatan baju sragam anak-anak sedangkan jasa adalah jasa menjahit segala macam jenis model. Ketiga, badan usaha Roda Rental menyediakan alat-alat yang bisa disewa atau dirental. Misalnya berupa *mic*, *sound system*, tenda bazar, dan mobil angkut. Keempat, adalah badan usaha Roda Tirta menyediakan produk berupa isi ulang air minum galon yang dijamin kehalalan dan kesehatannya. Kelima, badan usaha Warung Putri menyediakan produk berupa makanan sseperti nasi, gorengan, sundukan, dan jajan lainnya. Begitupun Warung Putra, produk yang disediakan adalah sama halnya dengan warung putri namun ada tambahan seperti kopi untuk warung putra”.<sup>17</sup>

<sup>16</sup> Abdul Ghani, *Wawancara*, 29 Maret 2023

<sup>17</sup> Murtadhiatul Fatikhir Rouf, *Wawancara*, 29 Maret 2023

#### **D. Dampak Pengawasan Bisnis terhadap Manajemen Badan Usaha Milik Pesantren Dalam Pengembangan Bisnis di Pondok Pesantren Roudlotul Huda Magetan**

Fungsi pada manajemen salah satunya adalah fungsi *Controlling* (pengawasan). Pengawasan merupakan salah satu fungsi penting bagi seorang manajer. Fungsi ini berupaya untuk memastikan bahwa kegiatan yang sedang berjalan sesuai dengan tujuan, perencanaan dan standard organisasi. Proses pengawasan terdiri dari lima tahap, yakni berupa penetapan standard pelaksanaan, penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan, pengukuran pelaksanaan kegiatan nyata, perbandingan pelaksanaan kegiatan dengan standard dan penganalisaan penyimpangan-penyimpangan, dan yang terakhir pengambilan tindakan koreksi apabila digunakan.

Penyesuaian dalam lingkungan organisasi, semakin rumitnya kegiatan-kegiatan organisasi dan kenyataan bahwa para anggotanya melakukan penyimpangan-penyimpangan, adalahse jumlah faktor yang menyebabkan pengawasan itu semakin diperlukan. supaya proses pengawasan dapat berfungsi secara efektif, untuk itu sistim ini harus akurat, tepat waktu, obyektif serta komprehensif, dipusatkan terhadap titik pengendalian strategis, dari segi ekonomis kenyataan. Kenyataan dari segi organisasi, dikoordinasikan dengan arus pekerjaan organisasi, fleksibel, perskriptif dan operasional, dan dapat diterima oleh para anggota kelompoknya. Ciri semacam ini dapat dituangkan pada semua tingkat organisasi atau badan usaha yang ada.<sup>18</sup>

##### **1. Dampak Pengawasan Bisnis pada Manajemen Badan Usaha Milik Pesantren dalam Pengembangan Bisnis di Pondok Pesantren Roudlotul Huda Magetan.**

Berdasarkan wawancara dari Putri Nova selaku ketua badan usaha Warung Putri, mengatakan :

“Dampak pengawasan bisnis pada manajemen BUMS dalam pengembangan bisnis di Pondok Pesantren Roudlotul Huda Magetan ini menurut saya membawa dampak yang baik dan bagus bagi

---

<sup>18</sup> Sitanggang, Darma, “Pentingnya Pengawasan Dalam Suatu Organisasi,” *Media Unika Majalah Ilmiah Unika Santo Thomas* Vol 03 No 08 (1992): 59.

perkembangan badan usaha di Pondok Pesantren mbak. Meskipun secara perkembangan dapat dikatakan banyak menurunnya sejak tahun 2021 walaupun pernah meningkat satu dua kali. Tapi pada saat menjalankan evaluasi bulanan selalu dibahas kok mbak. Menurun disini bukan berarti merugi secara anjlok mbak, tapi lebih ke menurunnya omset dari tahun lalu”.<sup>19</sup>

Menurunnya omset pada Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) di Pondok Pesantren Roudlotul Huda Magetan tidak menyebabkan menyerah begitu saja. Pengawasan di dalam Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) selalu dilakukan. Disini Indah Sayyidatul Nisa juga menjelaskan pendapatnya, “Saya istilahnya tidak bosan-bosan untuk mengontrol kinerja para santri pengabdian ya memang terkadang agak sulit dikondisikan. Dampak yang saya rasakan adalah dengan selalu mengontrol dan diarahkan santri pengabdian pasti pendapatannya naik kembali, beda kalo sekali-kali dikontrol pasti pekerjaannya tidak akan stabil, pasti ada yang teledor”<sup>20</sup>

Karena pada dasarnya tujuan dari pengawasan dalam badan usaha adalah untuk menghindari kemungkinan terjadinya keteledoran atau kecurangan berupa penyimpangan baik yang bersifat anggaran, proses, maupun kewenangannya. Santi Puspita Sari juga mengatakan bahwa “Sistem pengawasan yang dilakukan sudah baik. Dari kesekian badan usaha yang pemasukannya paling stabil adalah badan usaha Koperasi Alif. Hal ini dikarenakan sistem pengotrolan yang kuat serta seluruh karyawannya adalah perempuan sehingga mudah dikondisikan”.<sup>21</sup>



<sup>19</sup> Putri Nova, *Wawancara*, 30 Maret 2023

<sup>20</sup> Indah Sayyidatul Nisa, *Wawancara*, 30 Maret 2023

<sup>21</sup> Santi Pusita Sari, *Wawancara*, 30 Maret 2023

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN/ANALISIS**

Dalam bagian ini, peneliti melakukan analisis dan menjelaskan hasil penelitian yang berkaitan dengan Analisis Manajemen Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) dalam Pengembangan Bisnis di Pondok Pesantren Roudlotul Huda Magetan. Kemudian penjabaran tersebut akan dikaitkan dengan kajian teori bab II yang sesuai dengan topik penelitian. Unit BUMP di pondok pesantren merupakan usaha-usaha yang didirikan pesantren untuk meningkatkan *financial* pada pondok pesantren itu sendiri. Hasil usaha dari BUMP tersebut dapat digunakan untuk membangun dan kemakmuran pondok pesantren. Oleh sebab itu sistem manajemen yang baik akan menunjang terhadap perkembangan Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) yang dikelola.

#### **A. Manajemen Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) di Pondok Pesantren Roudlotul Huda Magetan**

Berdasarkan pemaparan data diatas, dapat diketahui bahwa manajemen yang terdapat pada Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) di Pondok Pesantren Roudlotul Huda Magetan telah berjalan dengan baik melalui perencanaan yang ditargetkan guna mencapai suatu keberhasilan dalam kegiatan usaha. Manajemen yang digunakan BUMP sudah menurut dengan teori *George R.Terry* yakni mencakup perencanaan (*planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Penggerakan (*Actuating*), dan Pengawasan (*Controlling*) yang sudah dilakukan dengan semaksimal mungkin. Manajemen berupa perencanaan dan penataan yang dilakukan supaya terarah apa yang sedang menjadi target, terutama yang terjadi pada Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) di Pondok Pesantren Roudlotul Huda Magetan.

Pada bagian perencanaan (*planning*) Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) di Pondok Pesantren Roudlotul Huda Magetan awalnya hanya mendirikan Koperasi Alif saja. Setelah itu dilihat dari semakin banyaknya kebutuhan para santri, maka BUMP merencanakan pembentukan beberapa badan usaha, akhirnya badan usaha tersebut berdiri dengan bertahap. Badan

usaha tersebut antara lain Konveksi Roda Khumaira, Roda Rental, Roda Tirta, Warung Putra, dan Warung Putri.

Selanjutnya pada bagian pengorganisasian (*Organizing*) Indah Sayyidatul Nisa selaku ketua umum BUMP menyatakan bahwa sistem pengorganisasian di dalam Badan Usaha Milik Pesantren yaitu dengan cara membagi para ketua dalam setiap badan usaha sehingga mudah dalam sistem pengelolaannya. Pembagian ini berdasarkan kelompok-kelompok badan usaha sehingga dapat mudah dikontrol dengan baik. Pembagian pada organisasi/kelompok merupakan aktivitas yang secara langsung dan nyata dilakukan oleh organisasi untuk menciptakan perubahan yang positif seperti halnya dalam menciptakan kemampuan dalam berbisnis sehingga mampu merealisasikan suatu perencanaan dengan menggunakan proses tentang perubahan peningkatan efektivitas dalam pengelolannya.<sup>1</sup>

Berikut merupakan ketua badan usaha yang terdapat di BUMP beserta karyawannya. Ketua badan usaha Koperasi Alif diketuai oleh Santi Puspita Sari, yang beranggotakan Novika Ida Anggraini dan Novita Sari. Ketua badan usaha Konveksi Roda Khumaira adalah Murtadhiatul Fatikhir Rouf, yang beranggotakan Eka Zahrotul, Muhammad Abu Tolhah, dan Dendit Candra. Ketua badan usaha Roda Tirta adalah Muhammad Fatkhurrohman yang beranggotakan Ahmad Fauzi dan Yoga Aditya. Ketua badan usaha Roda Rental adalah Muhammad Fito yang beranggotakan Iqbal Riva'i dan Muhammad Yusri. Ketua badan usaha Warung Putra adalah Muhammad Ali Ma'sum yang beranggotakan Ambar Fauzi dan Kusumo Wijaya. Ketua badan usaha Warung Putri adalah Putri Nova yang beranggotakan Khoirun Nisa dan Siti Maslikah.

Selanjutnya, pada bagian penggerakan (*Actuating*), BUMP di Pondok Pesantren Roudlotul Huda setiap satu bulan sekali mengadakan evaluasi dibawah koordinasi ketua umum yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan sekaligus kendala yang terjadi pada Badan Usaha Milik

---

<sup>1</sup> Asmara Indahingwati dan Novianto Eko Nugroho, *Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), 62.

Pesantren. Indah Sayyidatul Nisa selalu menekankan kepada para ketua badan usaha untuk selalu mengontrol badan usaha yang dikelola. Misalkan apa saja stok barang yang hampir habis, maka segera dibeli agar tidak sampai kehabisan barang. Mengingat para ketua badan usaha mempunyai tanggung jawab masing-masing sehingga ketua umum harus selalu menggerakkan anggotanya agar tercapai suatu tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

Sistem yang terakhir adalah pada bagian pengawasan (*Controlling*). menurut ilmu manajemen, pengawasan atau *controlling* merujuk pada suatu kegiatan yang bertujuan memastikan apakah kegiatan operasional (*actuating*) telah sesuai dengan rencana (*planning*) berdasarkan tujuan yang hendak digunakan organisasi. Menurut Indah Sayyidatul Nisa bahwasannya setiap bulan mengadakan evaluasi yang bertujuan agar selalu *up-date* mengenai perkembangan dari BUMP itu sendiri. Tidak hanya itu, pengecekan pada bendahara umum juga dilakukan agar terkontrol dengan baik. Kendala-kendala pada setiap badan usaha disampaikan agar dapat menyusun strategi selanjutnya untuk kemajuan BUMP kedepannya.

#### **B. Faktor Penghambat Manajemen Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) dalam Pengembangan Bisnis di Pondok Pesantren Roudlotul Huda Magetan**

Menurut *John Foeh* untuk mendirikan dan mengembangkan usaha atau bisnis diperlukan orientasi pasar terlebih dahulu. Yang dimaksud adalah memproduksi barang atau jasa dengan melihat kebutuhan masyarakat terlebih dahulu.<sup>2</sup> Pada Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) rencana pengembangan yang dilakukan kedepannya yakni mendirikan bisnis *Roda Loundry*. Bisnis ini merupakan salah satu target marketing yang baru di BUMP. Dengan mendirikan *Roda Loundry* santri yang tidak sempay mencuci bajunya dapat langsung menggunakan jasa bisnis ini. Tidak hanya itu, lembaga SMP Unggulan Roudlotul Huda saat ini masih menggunakan jasa *Loundry* yang

---

<sup>2</sup> John Foeh, *Perencanaan Bisnis Aplikasi Dalam Bidang Sumberdaya Alam* (Sleman: Deepublish, 2020), 12.

masih dari luar. Maka dari itu tidak menutup kemungkinan BUMP mendirikan bisnis Roda *Loundry* di Yayasan Pondok Pesantren Roudlotul Huda Magetan.

Selain Roda *Loundry*, pengembangan bisnis yang akan dilakukan oleh BUMP adalah memperluas lokasi untuk Koperasi Alif yang semakin berkembang. Saat ini lokasi koperasi Alif berada pada SMK Roudlotul Huda gedung pada bagian timur. Kali ini, Indah Sayyidatul Nisa berinisiatif mengajukan agar Koperasi Alif bisa diperluas tempatnya agar tidak hanya pada satu tempat, tetapi bisa menjadi dua tempat dikarenakan banyak tempat strategis.

Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) di Pondok Pesantren Roudlotul Huda merupakan tempat pemenuhan kebutuhan santri. Sistem pengelolaan badan usaha dikelola oleh santri pengabdian dan ketua umum merupakan orang yang berdomisili dari luar pondok pesantren. BUMP di Pondok Pesantren Roudlotul Huda Magetan memiliki berbagai bidang dalam menyediakan kebutuhan santri. Berikut merupakan produk-produk pada Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP), yaitu:

#### 1. Koperasi Alif

Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) di Pondok Pesantren Roudlotul Huda yang pertama kali berdiri adalah Koperasi Alif. Saat ini koperasi Alif diketuai oleh Santi Puspita Sari. Anggotanya yang berjumlah dua orang bernama Novika Ida dan Novita Sari. Adapun pembagian jadwal jaga nya adalah dua hari sekali, dan jam kerjanya dari pagi-sore, dikarenakan malam hari untuk jadwal mengaji, jadi pembagian jam hanya pada sore hari. Segala kebutuhan pribadi santri tersedia di koperasi, mulai dari kebutuhan sekolah, kebutuhan madrasah diniyah, dan kebutuhan alat mandi.

Adapun produk barang yang disediakan adalah : Buku, penghapus, pensil, bolpoin, stipo, kitab, lakban, solasi, amplop, materai, Al-qur'an, penggaris, rautan, pemotong kuku, gunting, sandal, kaos kaki, jarum, benang, seragam, stopmap, kertas, peci, hijab, mukena, handuk, sabun, sampo, *lotion*, bedak, lipstik, celak mata, parfum, ember, hanger, tongkat

pramuka, gayung, wadah sabun, ikat rambut, pencukur bulu, pewangi, air mawar, obat-obatan, jajan titipan, jajan eceran, pop mie.

## 2. Konveksi Roda Khumaira

Setelah berdirinya Koperasi Alif, badan usaha yang berdiri selanjutnya adalah Konveksi Roda Khumaira. Konveksi Roda Khumaira saat ini diketuai oleh Murtadhiatul Fatikhir Rouf yang beranggotakan Eka zahrotu, Muhammad Abu Tolkhah, serta Dendit Candra. Pembagian jadwal kerjanya setiap empat hari sekali, tetapi jika terdapat jahitan yang banyak maka akan dikerjakan secara bersamaan. Berdirinya Koveksi Roda Khumaira dilatar belakangi oleh banyaknya kebutuhan seragam yang dibutuhkan oleh lembaga SMK, TK, dan juga Madrasah Diniyah. Tenaga penjahit yang ada di konveksi merupakan murni dari santri Pondok Pesantren Roudlotul Huda Magetan sendiri yang diberangkatkan kursus menjahit ke daerah Bojonegoro Jawa timur selama kurun waktu enam bulan lamanya. Selain memproduksi seragam, Konveksi Roda Khumaira Juga memproduksi kain batik Sibori. Dalam melaksanakan proses produksi terdapat hal yang perlu diperhatikan, yaitu menyiapkan dan membersihkan peralatan yang akan digunakan dalam proses produksi.<sup>3</sup>

Pada Konveksi Roda Khumaira juga digunakan untuk praktek siswa SMK yang jurusan Tata Busana, sehingga apabila ada orderan menjahit dapat terbantu oleh siswa yang praktek di konveksi Roda Khumaira. Dalam praktek tersebut tentunya juga dibawah pengawasan ketua badan usaha serta karyawan lainnya. Adapun produk barang yang disediakan adalah: produksi seragam SMK, seragam Madrasah Diniyah, seragam TK, seragam SMP dan Mts, hijab bordir, hijab sulam, dan kain batik sibori. Selain itu konveksi juga menyediakan jasa menjahit pakaian berupa kain yang disetorkan sesuai dengan pesanan. Tidak hanya itu saja, menjahit pakaian yang robek serta memotong atau menyambung kain juga terdapat pada Konveksi Roda Khumaira.

---

<sup>3</sup> Elvin Marselina dan Ridho Rokamah, "Manajemen Produksi Home Industry Keripik Galih Kurnia Usaha Desa Bubakan Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan," *Niqosiya Journal of Economics and Business Research* Vol. 2 No. 1 (2022): 107.

### 3. Roda Tirta

Roda Tirta merupakan badan usaha bidang isi ulang air minum berupa galon. Saat ini Roda Tirta diketuai oleh Muhammad Fatkhurrohman yang beranggotakan Ahmad Fauzi dan Yoga Aditya. Untuk pembagian jadwal kerjanya adalah dua hari sekali dan untuk jam kerjanya dari pagi-sore hari. Latar belakang berdirinya Roda Tirta adalah kebutuhan air minum santri yang awalnya sangat terbatas di Pondok Pesantren Roudlotul Huda. Sebelum berdirinya Roda Tirta stok air minum berasal dari air yang direbus secara manual menggunakan kayu bakar. Seiring berjalannya waktu, ketersediaan tenaga perebus air tidak mencukupi dikarenakan harus mengurus kegiatan yang lain sementara santri semakin tahun yang semakin bertambah.

Adapun produk barang yang disediakan adalah berupa air minum isi ulang yang diisi kedalam galon. Sistem pembeliannya yaitu uang pembelian galon sudah ikut pembayaran santri setiap bulannya, sehingga santri hanya meletakkan galon yang sudah kosong isinya diluar kamar dan nanti akan diambil oleh petugas Roda Tirta untuk diisi. Sejahtera ini air yang dikonsumsi tergolong aman dan sehat untuk dikonsumsi para santri.

### 4. Roda Rental

Badan usaha selanjutnya adalah Roda Rental atau biasa disebut dengan persewaan alat. Roda rental saat ini diketuai oleh Muhammad Vito yang beranggotakan Iqbal Riva'i dan Muhammad Yusri. Pembagian jadwal kerjanya adalah dua hari sekali dan pembagian jamnya dari pagi hingga sore hari. Latar belakang berdirinya badan usaha ini adalah terdapat acara yang sering diadakan oleh Yayasan Pondok Pesantren Roudlotul Huda. Misalnya saja pada lembaga SMK Roudlotul Huda. Pada saat ada *event* peringatan hari-hari nasional seperti hari guru, hari kartini, dan hari lainnya. Tidak hanya itu, agar efektif, untuk pengangkutan bangku atau kursi yang akan digunakan acara juga membutuhkan mobil pengangkut, sehingga BUMS juga mempunyai mobil yang khusus disewakan. Tidak hanya lembaga SMK saja yang menggunakan jasa peminjaman alat, namun lembaga lainnya yang

terdapat pada Yayasan Pondok Pesantren Roudlotul Huda juga turut serta memanfaatkan jasa Roda Rental. Adapun produk barang yang disediakan adalah mobil angkut, *sound system*, *microfon*, kabel, dan tenda bazar.

#### 5. Warung Putra

Badan usaha selanjutnya adalah Warung putra. Warung Putra saat ini diketuai oleh Muhammad Ali Ma'sum yang beranggotakan Ambar Fauzi dan Kusumo Wijaya. Pembagian jadwal kerjanya adalah setiap dua hari sekali dan pembagian jamnya adalah dari pagi hingga sore hari. Berdirinya Warung Putra dilatar belakangi oleh banyaknya santri putra yang sering makan di warung luar pondok pesantren. Sebenarnya tidak jauh dari lokasi pondok, namun jika terus menerus dibiarkan maka akan sangat sulit mengkondisikan santri ketika sudah mulai kegiatan. Akhirnya dibangunlah Warung Putra PPRH yang didalamnya produk tidak jauh dari warung yang ada diluar pondok pesantren. Meskipun demikian hal ini dapat mengurangi banyaknya santri putra yang terlambat mengikuti kegiatan pondok pesantren. Adapun produk barang yang disediakan adalah produksi makanan matang sepeerti gorengan, usus ayam, telur, bakaran, tempura, nasi, jajan, rokok, permen, kopi, susu, dan minuman serbuk.

#### 6. Warung Putri

Badan usaha yang terakhir adalah Warung Putri. Warung Putri saat ini diketuai oleh Putri Nova yang beranggotakan Khoirun Nisa dan Siti Maslikah. Adapun pembagian jadwal kerjanya adalah setiap dua hari sekali dan pembagian jamnya adalah dari pagi hingga sore hari. Latar belakang berdirinya warung putri adalah tidak jauh dari berdirinya Warung Putra. Menurut Indah Sayyidatul Nisa, BUMP bisa membuka usaha yang bermanfaat bagi santri.<sup>4</sup> Jadi upaya yang bisa dijangkau akan terus dilakukan, seperti halnya warung putri ini. Adapun produk barang yang disediakan adalah produksi makanan matang seperti gorengan, usus ayam, tempura, telur, jajan, permen, es dawet, susu, kopi, dan minuman serbuk.

---

<sup>4</sup> Indah Sayyidatul Nisa, *Wawancara*, 29 Maret 2023

Berdasarkan keterangan dari data yang sudah didapatkan, produk Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) yang sering digunakan oleh para santri adalah produk yang terdapat pada koperasi Alif dan Roda Tirta. Menurut Abdul Ghani, selaku santri Pondok Pesantren Roudlotul Huda Magetan, pada koperasi banyak menyediakan produk kebutuhan primer sehingga banyak santri yang mengunjungi koperasi. Sedangkan Roda Tirta juga merupakan kebutuhan primer berupa air minum yang di minum setiap hari. Para santri akan merasa senang dan puas jika kebutuhannya terpenuhi dengan baik.

Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) di Pondok Pesantren Roudlotul Huda saat ini mulai memaksimalkan dalam memenuhi kebutuhan santrinya. Agar semakin banyak yang merasakan manfaat BUMP sehingga tidak hanya santri saja tetapi juga bisa bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Maka dari itu, BUMP di Pondok Pesantren Roudlotul Huda Magetan akan terus menerapkan manajemen yang baik serta mencari solusi yang tepat untuk pengembangan pada badan usahanya.

Didalam badan usaha tentunya terdapat faktor yang menghambat berkembangnya suatu badan usaha. Menurut kajian teori Muhammad Akmal faktor penghambat pengembangan bisnis merupakan segala sesuatu hal yang memiliki sifat menghambat yang sedang terjadi pada bisnis/usaha yang sedang dijalankan sehingga dapat memperlambat dalam perkembangannya. Sedangkan menurut kajian studi penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Laelatul Musfiroh yang berjudul “Pengembangan Kewirausahaan Pesantren : Studi Terhadap Pemberdayaan Perekonomian Pondok Pesantren Modern Al Islah Dorowati Klirong Kebumen” menjelaskan bahwasannya faktor-faktor penghambat dari pengembangan kewirausahaan di Pondok Pesantren Modern Al Isiah secara umum mencakup beberapa hal : Pertama, kehidupan ekonomi, seperti kebijakan pemerintah, praktek bisnis, struktur pasar, dan lain-lain. Kedua, faktor dunia pendidikan kaitannya dengan penyiapan sumber daya manusia (SDM). Ketiga, persoalan lain yang juga sangat mendasar adalah persoalan kultur, yaitu sistem budaya yang telah membentuk kepribadian para pelaku usaha kecil di Indonesia.

Selanjutnya yang terjadi pada Badan Usaha Milik Pesantren yang ada di Pondok Pesantren Roudlotul Huda Magetan. Berdasarkan wawancara dari Muhammad Fito dan Muhammad Ali Maksum selaku santri pengabdian yang baru dan sekaligus menjadi ketua badan usaha. Mereka mengatakan bahwa jika pada waktu tertentu mereka lalai dan tidak dikondisikan atau tidak mengontrol anggotanya dengan baik, pasti akan terjadi keteledoran. Tidak hanya itu, bahwasannya mereka sulit untuk mengondisikan anggota dari mereka sendiri, dikarenakan mereka adalah teman sendiri atau dapat dikatakan satu angkatan. Hal ini juga merupakan faktor penghambat pengembangan bisnis di BUMP Pondok Pesantren Roudlotul Huda Magetan.

Faktor penghambat selanjutnya adalah bergantinya pengurus Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) setiap tahunnya. Siti Musdalifah dan Indah Sayyidatul Nisa juga mengatakan demikian. Apabila didalam suatu badan usaha sistemnya belum tertata dengan rapi, sedangkan pengurus yang didalamnya sering bergantian maka akan sangat sulit dalam mengembangkan BUMP di Pondok Pesantren Roudlotul Huda Magetan. Hal ini dikarenakan membutuhkan proses yang cukup lama untuk membentuk karakter santri pengabdian yang diwajibkan untuk mengabdikan. Kurun waktu satu tahun merupakan waktu yang singkat bagi santri pengabdian untuk mendalami ilmu di dalam badan usaha. Buktinya mereka masih saja belum terbentuk jiwanya sebagai santri pengabdian yang ikhlas mengabdikan diri di Pondok Pesantren Roudlotul Huda Magetan.

Sistem “ngabdi” sering kali mengakibatkan beberapa fenomena ketika berseberangan dengan semakin majunya perkembangan zaman. Para santri yang sudah lulus dari SMK Roudlotul Huda Magetan secara alamiah pasti akan berhasrat untuk memenuhi kebutuhannya. Namun di sini mereka diarahkan untuk tidak mengejar kompensasi yang besar, mereka hanya diharapkan mengabdikan sebagai wujud terimakasihnya kepada Pondok Pesantren. Pengasuh Pondok Pesantren juga pernah mengungkapkan bahwasannya santri yang mengabdikan memiliki harapan serta tujuan untuk kehidupannya yaitu untuk

mencari keberkahan dari Kiyainya. Sehingga, mereka dapat hidup lebih bermanfaat untuk orang lain nantinya.

Menurut fakta yang terjadi dilapangan, santri yang mengabdikan di Pondok Pesantren Roudlotul Huda Magetan kebanyakan bukan atas kemauan diri sendiri, melainkan kebanyakan dari mereka beracuan pada program wajib mengabdikan selama satu tahun. Karena jika tidak mengabdikan dari Yayasan tidak akan menerbitkan ijazah SMK yang selama ini ditempuh selama tiga tahun. Yayasan Pondok Pesantren Roudlotul Huda menerapkan sistem ngabdikan harapannya adalah semata-mata agar mereka pada suatu saat nanti akan siap lahir dan batin ketika sudah terjun di masyarakat. Meskipun demikian yang terjadi pada Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) di Pondok Pesantren Roudlotul Huda, tidak mengurangi rasa tanggung jawab ketua umum untuk selalu menerapkan sistem manajemen yang baik bagi kemajuan BUMP kedepannya.

### **C. Dampak Pengawasan Bisnis pada Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) dalam Pengembangan Bisnis di Pondok Pesantren Roudlotul Huda Magetan**

Berdasarkan pemaparan data diatas, dapat diketahui bahwasannya dampak dari pengawasan bisnis pada Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) dalam pengembangan bisnis di Pondok Pesantren Roudlotul Huda Magetan telah memberikan dampak yang baik bagi perkembangan badan usaha. Pengawasan atau dalam bahasa Inggris disebut *controlling* merupakan hal yang sangat penting di dalam dunia bisnis atau usaha. Fungsi ketua umum dalam mengontrol kinerja karyawan BUMP di Pondok Pesantren Roudlotul Huda merupakan kewajiban tersendiri agar berjalannya suatu badan usaha.

Santri pengabdian yang mengelola BUMP sebelumnya melalui tahap pengenalan dan pelatihan. Hal ini mengingat bahwasannya potensi setiap sumber daya manusia yang ada dalam suatu badan usaha harus dimanfaatkan sebaik-baiknya, sehingga mampu memberikan hasil yang memuaskan pada badan usaha. Tahap-tahap tersebut adalah:

1. Tahap pemberian tanggungjawab dan sadar dalam pembentukan perilaku karyawan untuk menuju perilaku yang sadar dan peduli sehingga karyawan merasa membutuhkan peningkatan kualitas dalam diri.
2. Tahap pembentukan kemampuan, karyawan akan menjalani proses belajar tentang pengetahuan dan kecakapan keterampilan yang memiliki manfaat dengan apa yang menjadi tuntutan kebutuhan tersebut. Keadaan ini akan menstimulasi terjadinya keterbukaan wawasan dan menguasai kecakapan keterampilan dasar yang mereka butuhkan dan memberikan peran partisipasi dalam koperasi.
3. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian karyawan pada BUMP. Kemandirian tersebut akan ditandai oleh kemampuan para karyawan di dalam membentuk inisiatif dalam bekerja, melahirkan ide-ide kreatifitas dan inovasi dalam berfikir.<sup>5</sup>

Jika karyawan berhasil membawa kemajuan bagi BUMP, otomatis akan membentuk jiwa disiplin dan jiwa kewirausahaan yang tinggi serta keuntungan yang diperoleh akan sangat mudah untuk dipetik. Bagi karyawan keberhasilan merupakan suatu kemajuan potensi sekaligus peluang untuk menambah ilmu pengetahuan tentang berbisnis. Sedangkan bagi BUMP, keberhasilan merupakan sarana menuju pertumbuhan dan perkembangan badan usaha yang lebih baik lagi. Karena sejatinya, tujuan yang dicapai BUMP tidak akan terlepas dari peran dan andil setiap karyawan yang menjadi penggerak kehidupan badan usaha, sehingga sudah selayaknya karyawan berusaha untuk dapat memahami kondisi yang terjadi pada Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP).

Pengawasan merupakan sebuah proses untuk memastikan bahwa semua aktifitas yang dilaksanakan telah sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Menurut Winardi, pengawasan sendiri dari semua operasi yang dilakukan oleh manajemen untuk menjamin bahwa hasil yang sebenarnya

---

<sup>5</sup> Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Santri* (Bandung: Humainora Utama, 2001), 83.

sesuai dengan hasil yang diantisipasi.<sup>6</sup> Sistem pengontrolan atau pengawasan yang dilakukan oleh Indah Sayyidatul Nisa adalah selalu memantau kinerja para santri pengabdian yang ada dilapangan. Namun pengontrolan tersebut tidak setiap hari dilapangan, hal ini dikarenakan Indah Sayyidatul Nisa merupakan orang dari luar pondok pesantren. Sehingga santri pengabdian jika tidak terkontrol dengan baik maka akan sulit dikondisikan dan semakin teledor dalam pekerjaannya.

Dalam pengembangan bisnisnya, selama ini Badan Usaha Milik Pesantren dikelola oleh santri pengabdian yang baru. Hal ini dikarenakan program dari yayasan bahwasannya santri yang sudah lulus SMK Roudlotul Huda Magetan diwajibkan mengabdikan satu tahun lamanya di Pondok Pesantren Roudlotul Huda Magetan. Maksud dari mengabdikan pada pondok pesantren adalah mengabdikan diri kepada pondok pesantren atas apa yang telah didapat selama menjadi santri dengan cara memberikan atau mengamalkan ilmu yang telah didapatkan, misalnya santri yang mengabdikan pada lembaga Badan Usaha Milik Pesantren.

Untuk mendapatkan sosok yang kompeten, apalagi dalam berwirausaha tentunya pihak dari pondok pesantren Roudlotul Huda juga menyaring dan melatih para santri yang ditunjuk untuk mengabdikan. Apabila manajemen sumber daya manusianya dilakukan dengan baik akan mampu mengangkat hasil yang positif pada organisasi, sehingga pada saat perekrutan santri merupakan elemen yang krusial bagi pondok pesantren, terutama untuk santri pengabdian. Karena mereka yang akan membawa ruh pondok pesantren agar lebih maju ke depannya. Selanjutnya, penempatan, pelatihan, sampai pengaturan habisnya masa bekerja juga merupakan faktor yang sangat berperan penting pada kemajuan sistem yang ada pada Badan Usaha Milik Pesantren.

---

<sup>6</sup> Wagiman dkk., *Hukum Tata Ruang* (Sumatera Barat: Global Eksekutif Teknologi, 2023), 267.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Sistem manajemen yang terdapat pada Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) di Pondok Pesantren Roudlotul Huda Magetan telah berjalan dengan baik melalui perencanaan yang ditargetkan guna mencapai suatu keberhasilan dalam kegiatan usaha. Manajemen yang digunakan BUMP sudah menurut dengan teori *George R. Terry* yakni mencakup perencanaan (*planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Penggerakan (*Actuating*), dan Pengawasan (*Controlling*) yang sudah dilakukan dengan semaksimal mungkin. Manajemen berupa perencanaan dan penataan yang dilakukan supaya terarah apa yang sedang menjadi target, terutama yang terjadi pada Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) di Pondok Pesantren Roudlotul Huda Magetan.
2. Dalam pengembangan bisnisnya, rencana kedepan yang akan dibangun oleh Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) adalah Roda *Loundry*. Namun saat ini masih melalui tahap proses pengajuan oleh ketua umum BUMP yang akan diajukan kepada pengasuh Pondok Pesantren Roudlotul Huda Magetan. Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) di Pondok Pesantren Roudlotul Huda Magetan terdiri dari enam badan usaha yaitu koperasi alif, konveksi ro/da khumaira, roda rental, roda tirta, warung putra, dan warung putri. Selanjutnya Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) masih tergolong belum stabil pada perkembangannya, karena pada tahun 2018 sampai tahun 2020 terjadi peningkatan pada Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP), namun penghasilan menurun dua tahun terakhir yakni pada tahun 2021 sampai dengan tahun 2022. Namun dibalik pengawasan kinerja yang baik terdapat permasalahan yang terjadi pada santri pengabdian. Permasalahan tersebut merupakan pergantian santri pengabdian dari setiap tahunnya. Sehingga hal ini menyebabkan faktor penghambat perkembangan pada BUMP dikarenakan setiap awal semester satu harus mengajari santri pengabdian mulai dari nol.

3. Dampak pengawasan bisnis yang terjadi pada Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) telah memberikan dampak yang baik bagi perkembangan badan usaha. Dengan berjalannya sistem pengawasan (*Controlling*) yang dilakukan oleh ketua umum dapat menjadikan terkontrolnya kinerja para santri pengabdian yang mengelola pada Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) dengan baik walaupun terkadang terdapat kendala dalam pengawasannya.

#### **B. Saran/Rekomendasi**

Berdasarkan beberapa uraian diatas, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak Manajemen Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) di Pondok Pesantren Roudlotul Huda Magetan, manajemen yang sudah dilakukan dengan baik agar terus ditingkatkan dan dipertahankan lagi untuk perkembangan BUMP kedepannya.
2. Bagi pihak BUMP diharapkan dapat mentata sumber daya manusia dengan baik agar walaupun bergantinya santri pengabdian setiap tahun tidak menghambat perkembangan usaha pada Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) di Pondok Pesantren Roudlotul Huda Magetan.
3. Bagi pihak BUMP kekompakan, partisipasi, dan kepercayaan sesama anggota pengelola BUMP agar ditingkatkan lagi supaya dapat menambah loyalitas dalam mengelola BUMP.
4. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan agar dapat meneliti lebih dalam lagi mengenai analisis manajemen BUMP dalam pengembangan bisnis di Pondok Pesantren Roudlotul Huda Magetan dan juga mendapatkan informan yang lebih banyak lagi agar dapat mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik lagi.

PONOROGO

## DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, Muhammad. "Pengetahuan dalam Berbisnis." Surakarta: Mitra Wacana Media, 2019.
- Ambarwati. *Metode Penelitian Kualitatif*. Pati: CV Al Qalam Media Lestari, 2022.
- Andewi, Keni. *Pertumbuhan Badan Usaha di Indonesia*. Semarang: Alprin, 2020.
- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Anoraga, Pandji. *Pendekatan Bisnis dalam Era Globalisasi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Anwar, Kasful. *Budaya Pesantren Telaah Kepuasan Kerja Guru*. Surakarta: Lakeisha, 2021.
- Ardiansyah, Nurli. "Analisis Manajemen SDM Koperasi An-Nadzir Dalam Pengembangan Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo" SKrispi IAIN Ponorogo (2022).
- Fathony, Alvan, Rokaiyah Rokaiyah, dan Sofiyatul Mukarromah. "Pengembangan Potensi Unit Usaha Pondok Pesantren Nurul Jadid Melalui Ekoproteksi." *Trilogi: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora* 2, no. 1 (30 April 2021): 22–34.
- Fauzi, Ahmad. "Analisis Manajemen Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) Dalam Pemenuhan Kebutuhan Santri di Pesantren Hubulo Gorontalo" 16, no. No 1 (Juni 2020).
- Febrianto, Achmad dan Saifuddin. "Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren Melalui Pemberdayaan Masyarakat Pesisir" 05 (2021): 22.
- . "Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren Melalui Pemberdayaan Masyarakat Pesisir" 5, no. no 1 (2021).
- Foeh, John. *Perencanaan Bisnis Aplikasi Dalam Bidang Sumberdaya Alam*. Sleman: Deepublish, 2020.
- Giffin, Ricky W. *Manajemen*. Surabaya: Penerbit Widina, 2006.

- Gunawan, Indra. "Manajemen Rantai Nilai Halal Pada Badan Usaha Milik Pesantren Al Mumtaz Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta." Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.
- Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Semarang: Agency, 2020.
- Hasniaty. "Analisis Pengembangan Bisnis Berbasis Syariah di Pondok Pesantren" 03, no. 02 (2022).
- Hassanein. *Pengembangan Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010.
- Hassibuan. *Pengantar Teori & Manajemen Komunikasi*. Jakarta: Media Pressindo, 2005.
- Hidayat, Abdul Salam, dan Sofyan Hanief. *Pengembangan Model Pembelajaran Atletik Nomor Lari Berbasis Permainan Pada Siswa Sekolah Dasar*. Jawa Tengah: Penerbit CV. Sarnu Untung, 2020.
- Hidayatullah, Syarif. "Analisis Terhadap Model Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Badan Usaha Milik Pesantren (Studi Pondok Kebon Jambu Al Islamy Ciwaringin-Cirebon)." Masters, S2 Ekonomi Syariah IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2022.
- Hikmat, Harry. *Strategi Pemberdayaan Santri*. Bandung: Humainora Utama, 2001.
- Idrus, Salim Al. *Manajemen Kewirausahaan: Membangun Kemandirian Pondok Pesantren*. Surabaya: Media Nusa Creative Publishing, 2021.
- Indahingwati, Asmara dan Novianto Eko Nugroho. *Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020.
- Juliana, Amelda Pramezwary, Arifin Djakasaputra, dan Sri Aprianti Tarigan. *Dasar-Dasar Manajemen*. Penerbit NEM, 2021.
- KBBI, t.t.
- Kemenag.go.id
- Lami', Dziyaul. "Manajemen Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) Maslakul Huda Kaje Pati" 06 (2019).
- Lataruva, Eisha, Muhammad Fidiandri Putra, Naim, Upik Djaniar, I. Putu Gede Parma, Darmono, Yayuk Indah Wahyuning Tyas, dkk. *Pengantar Manajemen dan Bisnis*. Media Sains Indonesia, 2022.

- Lestari, Dwi, dan Mansur Aziz. "Analisis Pengembangan Desa Wisata 'Ngebel Adventure Park.'" *Niqosiya, Journal of Economics and Business Research*, Volume 02, no. 02 (2022).
- Mahmiya, Blasius Suprpta, Luluk. *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Prasasti Palah 1119 Ś*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2021.
- Mardawani. "Praktis Penelitian Kualitatif." Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Marselina, Elvin, dan Ridho Rokamah. "Manajemen Produksi Home Industry Keripik Galih Kurnia Usaha Desa Bubakan Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan." *Niqosiya Journal of Economics and Business Research* Vol. 2 No. 1 (2022).
- Martoyo, Anang, Endang Susilawati, Nurul Kusumawardhani, Aisyah Mutia Dawis, Nidya Novalia, Yuniati Fransisca, Lathifaturahmah, dkk. *Manajemen Bisnis*. Makasar: Tohar Media, 2022.
- . *Manajemen Bisnis*. Makasar: TOHAR MEDIA, 2022.
- Masruroh, Siti. "Kemandirian Pesantren Dalam Berekonomi Pengembangan Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) Di Ponpes Al-Fattah Tahunan Kabupaten Pacitan." *Jurnal Burhani* 1, no. 1 (28 Juni 2021): 19–27.
- Mokler, Robert J. *Pengantar Manajemen untuk Organisasi Bisnis, Publik dan Nirlaba*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Mulyono, Sri. *Etika Bisnis Islam*. NTT: Alliv Renteng Mandiri, 2020.
- Musfiroh, Laelatul. "Pengembangan Kewirausahaan Pesantren : Studi Terhadap Pemberdayaan Perekonomian Pondok Pesantren Modern Al Islah Dorowati Klirong Kebumen." Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.
- Nelke, Margaretta. *Manajemen Pengembangan Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- Niar, Hikma, Tri Yuniningsih, Eka Febrianti, Nobelson, Muhammad Taher Jufri, dan Heny Handayani. *Dasar-Dasar Manajemen (Suatu Pengantar)*. Sleman: Media Sains Indonesia, 2022.

- Nopranda, Ella. *Analisis Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) Dalam Pemenuhan Kebutuhan Santri Pada Pesantren Mawaridussalam*. Skripsi. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2022.
- Pambudi, Rizal Bagus, dan Achsanika Hendratmi. "Pengembangan Bisnis Oleh Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan" 07, no. No 1 (2019).
- Prasetyo, Ari. *Pengantar Manajemen Islami*. Surabaya: Airlangga University Press, 2021.
- Prayitno, Gunawan, Abdul Wahid Hasyim, Aris Subagiyo, Dian Dinanti, dan Fauzan Roziqin. *Ruang Berketahanan Pangan: Menjawab Tantangan Produksi Pangan Berkelanjutan dengan Optimalisasi Keruangan Menuju Indonesia Berdaulat*. Malang: Universitas Brawijaya Press, 2022.
- Rahman, Fathu. "Pengembangan Usaha Bisnis Dalam Membangun Kemandirian Pesantren." *IAIN Bone* Vol 5, no. No 2 (2022).
- Riduwan. *Dinamika Kelembagaan Pondok pesantren: Perubahan dan Modernisasi Pendidikan Islam*. Semarang: Pustaka Ilmu, 2019.
- Rifai, Janis Ahmad. *Manajemen Bisnis Islam Pada Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) Di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah*. Skripsi. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2020.
- Rosyid, Moh Zaiful, Try Subakti Horyadi, dan Achmad Fauzi. *Pesantren Dan Pengelolaannya*. Madura: Duta Media Publishing, 2020.
- Sadono Sukirno. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Prenada Media, 2017.
- Silalahi, Marto, Imas Komariyah, Anggri Puspita Sari, Sukarman Purba, Acai Sudirman, Nur Arif Nugraha, Pratiwi Bernadetta Purba, dkk. *Dasar-Dasar Manajemen dan Bisnis*. Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Sitanggang, Darma. "Pentingnya Pengawasan Dalam Suatu Organisasi." *Media Unika Majalah Ilmiah Unika Santo Thomas* Vol 03 No 08 (1992).
- Sudirman, Acai, Syahrani, Nurdiana, Syamsu Rijal, Mustari, M. Ansyar Bora, Larisang, dkk. *Studi Kelayakan Bisnis*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2022.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.

- Suharyat, Yayat. *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam*. Surabaya: Penerbit Lakeisha, 2022.
- Sujarweni, V. Wiratna. “Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi.” Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019.
- Terry, George R. *Dasar-dasar Manajemen Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Tobari. *Manajemen Diri Untuk Kebahagiaan Dunia Akhirat: Berbagi Pengalaman dalam Menyikapi Aktivitas Kehidupan Sehari-hari*. Penerbit Nem, 2021.
- Ulumudin, Aceng, Hasbi Shiddiq Fauzan, dan Herna Helyana Rismayanti. “Analisis Manajemen Badan Usaha Milik Desa (Studi pada Badan Usaha Milik Desa Padaawas Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut)” 11, no. Jurnal Ilmu Administrasi (2019): No 2.
- Wagiman, Istiana Heriani, Iwan Henri Kusnadi, Saiful Ahmad, Mahrida, Abdul Hamid, Roli Pebrianto, Khairul Riza, Henry Kristian Siburian, dan Nur Rohim Yunus. *Hukum Tata Ruang*. Sumatera Barat: Global Eksekutif Teknologi, 2023.
- Warisno. *Strategi Manajemen Pengembangan Mutu Pendidikan Berbasis Akhlak*. Surabaya: Literasi Nusantara, 2021.
- Webster, Merriam. *Konsep Dan Pengembangan Kewirausahaan Di Indonesia*. Jakarta: Deepublish, 2002.

